

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM MENINGKATKAN BUDAYA SEKOLAH  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan S.Pd. pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo*



**UIN PALOPO**

**Oleh**

**ASRIADI**  
2102060073

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM MENINGKATKAN BUDAYA SEKOLAH  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan S.Pd. pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo*



**UIN PALOPO**

**Oleh**

**ASRIADI**  
2102060073

**Pembimbing;**

- 1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**
- 2. Alimuddin, S. Ud., M. Pd.I.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asriadi  
NIM : 2102060073  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Mei 2025  
Yang membuat pernyataan,



Asriadi  
NIM 21 0206 0073

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Budaya Sekolah di SMP Negeri 3 Palopo oleh Asriadi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102060073, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 17 September 2025 M bertepatan dengan 25 Rabi'ul Awal 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 26 September 2025

### TIM PENGUJI

|                                  |               |                                                                                           |
|----------------------------------|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.   | Ketua Sidang  | (  )   |
| 2. Dr. Baderiah, M.Ag.           | Penguji I     | (  )  |
| 3. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. | Penguji II    | (  ) |
| 4. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.     | Pembimbing II | (  ) |

### Mengetahui:

  
Rektor UIN Palopo  
Dekan FK UIN Palopo  
  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Palopo  
NIP 19670516 200003 1 002

  
Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam  
  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Palopo  
Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19860601 201903 1 006

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،  
سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Budaya Sekolah di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 3 Palopo”.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri Palopo. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor UIN Palopo Dr. Abbas Langaji, M.Ag, Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., Hum., Wakil Rektor III, Dr. Takdir Ishak Pagga, M.H., M.Kes.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan I, beserta Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan II, Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Palopo dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku dosen penasehat akademik.
5. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku pembimbing I dan Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dosen Validator I Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. dan Dosen Validator II Sarmila, S.Pd., M.Pd.
7. Zainuddin S., SE., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam memfasilitasi yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Drs. H. Basri M.,M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo dan Jamaluddin, S.Pd, M.,M.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah, beserta guru-guru dan staf, yang telah membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang peneliti perlukan dalam penyusunan skripsi.
10. Kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Awaluddin dan Ibunda Tenri Sanna, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, yang senantiasa memberikan semangat juang untuk putranya, dan segala dukungan material, mental dan doa yang tak terhingga.
11. Teman-teman PLP II PMDS putra tahun 2024, dan teman-teman KKN Posko 15 Desa Marinding, Kecamatan Bajo Barat tahun 2024 yang selalu membantu dan mensupport penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Kepada semua teman-teman seperjuangan senasib, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2021 (Khususnya MPI kelas C) yang telah banyak membantu dan bekerja sama selama peneliti menuntut ilmu di UIN Palopo mulai tahun 2021 sampai sekarang, yang menjadi teman bertukar pikiran serta saling menyemangati selama kurang lebih 4 tahun. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku khususnya teman-teman perkumpulan kontrakan, Ilham, Muh. Mahdi, Wahyudi, Muh. Effendy, Syamsul Muarif, Muh. Yusuf, Taufik Hidayat, mereka orang-orang yang hadir dan penulis temui selama berkuliah di UIN Palopo, yang belum tentu penulis temukan di tempat lain. Terima kasih atas nasehat, cerita, dan pengalaman berharga yang telah diberikan untuk penulis. Semua ini, menjadi pembelajaran yang sangat berharga bagi penulis.

Mudah-mudahan karya ini bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah  
Swt.

Palopo, 29 Juli 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Asriadi', is centered on a light yellow rectangular background.

Asriadi

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba   | B                  | Be                          |
| ت          | Ta   | T                  | Te                          |
| ث          | Sa   | S                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim  | J                  | Je                          |
| ح          | Ha   | H                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Kha  | Kh                 | ka dan ha                   |
| د          | Dal  | D                  | De                          |
| ذ          | Zal  | Ẓ                  | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra   | R                  | Er                          |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                         |
| س          | Sin  | S                  | Es                          |
| ش          | Syin | Sy                 | es dan ye                   |
| ص          | Sad  | S                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | Dad  | D                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | Ta   | T                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | Za   | Z                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | ‘Ain | ‘                  | Apostrof terbalik           |
| غ          | Gain | G                  | Ge                          |
| ف          | Fa   | F                  | Ef                          |
| ق          | Qaf  | Q                  | Qi                          |
| ك          | Kaf  | K                  | Ka                          |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| ل  | Lam    | L | El       |
| م  | Mim    | M | Em       |
| ن  | Nun    | N | En       |
| و  | Wau    | W | We       |
| هـ | Ha     | H | Ha       |
| ء  | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي  | Ya     | Y | Ye       |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ    | <i>fatḥah</i> | A           | a    |
| اِ    | <i>Kasrah</i> | I           | i    |
| اُ    | <i>ḍammah</i> | U           | u    |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama                  | Huruf Latin | Nama    |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اَيّ  | <i>fatḥah dan yā'</i> | Ai          | a dan i |
| اَوّ  | <i>fatḥah dan wau</i> | Au          | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هَوْلَ : *haula*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama                            | Huruf dan Tanda | Nama                |
|-------------------|---------------------------------|-----------------|---------------------|
| ا ... 'ى ... 'ا   | <i>fatḥah dan alif atau yā'</i> | Ā               | a dan garis di atas |
| ِ                 | <i>kasrah dan yā'</i>           | Ī               | i dan garis di atas |
| ُ                 | <i>ḍammah dan wau</i>           | Ū               | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : *māta*  
رَمَى : *ramā*  
قِيلَ : *qila*  
يَمُوتُ : *yamûtu*

### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ

: *al-ḥikmah*

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

|            |            |
|------------|------------|
| رَبَّنَا   | : rabbanā  |
| نَجَّيْنَا | : najjainā |
| الْحَقَّ   | : al-ḥaqq  |
| نُعِمْ     | : nu'ima   |
| عَدُوْ     | : 'aduwwun |

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

|         |                                       |
|---------|---------------------------------------|
| عَلِي   | : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)       |
| عَرَبِي | : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby) |

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

|               |                                         |
|---------------|-----------------------------------------|
| الشَّمْسُ     | : <i>al-syamsu</i> (bukanasy-syamsu)    |
| الزَّلْزَلَةُ | : <i>al-zalزالah</i> (bukanaz-zalزالah) |

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarḥ al-Arba ‘in al-Nawāwi*  
*Risālah fī Ri’āyah al-Maṣlaḥah*

## 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

## 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan*  
*Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fihi al-Qur’an*  
Naṣir al-Dīn al-Ṭūsī  
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd  
Al- Ṭūfī  
Al-Maṣlaḥah fi al-Tasyri’ al-Islāmi

Jika resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid  
Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)  
Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan:  
Zaid, Naṣr Ḥāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

|               |                                                   |
|---------------|---------------------------------------------------|
| Swt.          | = <i>subḥānahū wa ta’ālā</i>                      |
| Saw.          | = <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>             |
| as            | = <i>‘alaihi al-salām</i>                         |
| H             | = Hijrah                                          |
| M             | = Masehi                                          |
| SM            | = Sebelum Masehi                                  |
| l             | = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w             | = Wafat tahun                                     |
| QS .../...: 4 | = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4      |
| HR            | = Hadis Riwayat                                   |

## DAFTAR ISI

|                                                      |           |
|------------------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN SAMPUL.....                                  | i         |
| HALAMAN JUDUL .....                                  | ii        |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....                     | iii       |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                             | iv        |
| PRAKARTA .....                                       | v         |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ..... | viii      |
| DAFTAR ISI.....                                      | xv        |
| DAFTAR AYAT.....                                     | xvii      |
| DAFTAR TABEL .....                                   | xviii     |
| DAFTAR GAMBAR.....                                   | xix       |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                | xx        |
| ABSTRAK .....                                        | xxi       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                        | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah.....                       | 1         |
| B. Batasan Masalah.....                              | 7         |
| C. Rumusan Masalah .....                             | 7         |
| D. Tujuan Penelitian .....                           | 7         |
| E. Manfaat Penelitian .....                          | 8         |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>                     | <b>9</b>  |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....           | 9         |
| B. Kajian Teori .....                                | 12        |
| C. Kerangka Pikir .....                              | 26        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>               | <b>28</b> |
| A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....              | 28        |
| B. Fokus Penelitian .....                            | 29        |
| C. Definisi Istilah.....                             | 29        |
| D. Desain Penelitian.....                            | 30        |
| E. Data dan Sumber Data .....                        | 30        |
| F. Instrumen Penelitian.....                         | 31        |
| G. Teknik Pengumpulan Data .....                     | 32        |
| H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....                  | 33        |
| I. Teknik Analisis Data.....                         | 33        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>   | <b>36</b> |
| A. Deskriptif Lokasi Penelitian.....                 | 36        |
| B. Hasil Penelitian .....                            | 39        |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| C. Pembahasan.....         | 53        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b> | <b>62</b> |
| A. Kesimpulan .....        | 62        |
| B. Saran .....             | 63        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>65</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>            |           |

## **DAFTAR AYAT**

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| Kutipan ayat QS. al-Isra [17]: 36 ..... | 3  |
| Kutipan HR. Ahmad bin Hanbal .....      | 19 |

## **DAFTAR TABEL**

|                                                          |    |
|----------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Nama Kepala Sekolah SMPN 3 Kota Palopo .....   | 37 |
| Tabel 3.2 Jumlah Siswa .....                             | 39 |
| Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Palopo ..... | 39 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka pikir..... | 27 |
|--------------------------------|----|

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Lembar Validasi Instrumen

Lampiran 3 Daftar Pertanyaan Pedoman wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Wawancara

Lampiran 6 Pedoman Manajemen Pendidikan Karakter di SMPN 3 Palopo

Lampiran 5 Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Asriadi, 2025.** *“Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Budaya Sekolah di SMP Negeri 3 Palopo.”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Abdul Pirol dan Alimuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan bagaimana manajemen pendidikan karakter diterapkan dalam meningkatkan budaya sekolah di SMP Negeri 3 Palopo. Fokus utama penelitian ini adalah pada tiga aspek manajemen pendidikan karakter yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta bagaimana ketiga aspek tersebut memengaruhi budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, serta peserta didik SMP Negeri 3 Palopo. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Palopo dilaksanakan secara terstruktur dan konsisten. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program berdasarkan data objektif seperti rapor pendidikan dan program sekolah. Pelaksanaan diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan seperti salat berjamaah, sedekah Jumat, menjaga kebersihan lingkungan, dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR, pramuka, dan OSIS. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan perilaku siswa, laporan guru BK, dan wali kelas, evaluasi menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter yang terencana dan dilaksanakan dengan baik mampu meningkatkan budaya sekolah yang positif dan berkarakter.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pendidikan Karakter, Budaya Sekolah

Diverifikasi oleh UPB



## ABSTRACT

**Asriadi, 2025.** *“Character Education Management in Enhancing School Culture at SMP Negeri 3 Palopo.”* Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Abdul Pirol and Alimuddin.

This study aims to identify and describe how character education management is implemented to strengthen school culture at SMP Negeri 3 Palopo. The research focuses on three key aspects of character education management planning, implementation, and evaluation and examines how these components influence a school culture that reflects the values of discipline, responsibility, cooperation, and tolerance. A descriptive qualitative approach was employed, using observation, interviews, and documentation for data collection. Research subjects included the principal, teachers, and students of SMP Negeri 3 Palopo. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The findings show that character education management at SMP Negeri 3 Palopo is carried out in a structured and consistent manner. Planning is conducted by formulating programs based on objective data such as education reports and school programs. Implementation takes place through various habituation activities, including congregational prayers, Friday charity (sedekah Jumat), environmental cleanliness initiatives, and active student participation in extracurricular activities such as the Youth Red Cross (PMR), scouting, and the student council (OSIS). Evaluation is performed through observation of student behavior, reports from guidance and counseling (BK) teachers, and homeroom teachers. The evaluations indicate positive changes in student behavior. This study concludes that well-planned and well-executed character education management effectively enhances a positive, character-driven school culture.

**Keywords:** Management, Character Education, School Culture

Verified by UPB



## الخلاصة

أسريادي، ٢٠٢٥م. "إدارة التربية الخلقية في تعزيز ثقافة المدرسة في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة بالوبو". رسالة جامعية في برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة البوبو الإسلامية الحكومية. بإشراف: عبد البيرول وعليم الدين.

تهدف هذه الرسالة إلى الكشف عن كيفية تطبيق إدارة التربية الخلقية في تعزيز ثقافة المدرسة بالمدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة بالوبو. وتركز الدراسة على ثلاثة محاور أساسية في إدارة التربية الخلقية، وهي: التخطيط، والتنفيذ، والتقييم، وكيفية انعكاس هذه المحاور على ثقافة المدرسة التي تجسد قيم الانضباط، والمسؤولية، والتعاون، والتسامح. اعتمدت الدراسة على المنهج النوعي الوصفي، مع استخدام أدوات جمع البيانات من الملاحظة، والمقابلة، والوثائق. وقد شملت عينة البحث مدير المدرسة والمعلمين والطلاب. جرت عملية تحليل البيانات عبر مراحل: تقليص البيانات، وعرضها، ثم استنتاج النتائج والتحقق منها. وأظهرت النتائج أن إدارة التربية الخلقية في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة بالوبو تُنفذ بشكل منظم ومستمر. حيث تم إعداد التخطيط من خلال وضع البرامج بناءً على بيانات موضوعية مثل تقارير التعليم وبرامج المدرسة. أما التنفيذ فتمثل في أنشطة اعتيادية مثل أداء الصلاة جماعة، وصدقة يوم الجمعة، والمحافظة على نظافة البيئة، والمشاركة الفعالة للطلاب في الأنشطة اللاصفية مثل الإسعاف الأولي والكشافة، ومنظمة الطلاب. بينما تم إجراء التقييم من خلال متابعة سلوك الطلاب، وتقارير المرشد التربوي ومربي الصفوف، وقد أظهر التقييم وجود تغيرات إيجابية في سلوك الطلاب. وتلخص الدراسة إلى أن الإدارة التربوية القائمة على التخطيط السليم والتنفيذ المنظم قادرة على تعزيز ثقافة مدرسية إيجابية وذات طابع خلقي.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، التربية الخلقية، ثقافة المدرسة

اللغة تطوير وحدة قبل من التحقق تم



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manajemen pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan dilaksanakan di lembaga sekolah untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi berakhlak mulia. Pendidikan karakter ditempuh dengan cara mengembangkan potensi dan minat serta bakat peserta didik secara utuh sehingga tercapai tujuan pendidikan yang dimulai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>1</sup> Manajemen pendidikan karakter yang efektif memerlukan dukungan dari berbagai aspek, termasuk lingkungan belajar yang nyaman, fasilitas yang menunjang, serta strategi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter peserta didik. Dengan demikian penting untuk memahami bagaimana manajemen pendidikan karakter dapat diterapkan dengan baik agar mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik secara utuh.<sup>2</sup>

Berbicara mengenai pendidikan karakter tidak terlepas dari mutu pendidikan itu sendiri. Berbagai upaya terus dilakukan demi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan, yaitu dengan meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara makro dipengaruhi oleh faktor kurikulum,

---

<sup>1</sup> Rully Permata, "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Peserta Didik," *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* 3, no. 1 (2023): 26–52, <https://doi.org/10.54213/jieco.v3i1.269>.

<sup>2</sup> Muhammad Shalahuddin et al. "Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter di Sekolah" dalam *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)* Vol. 2, No. 1 (2024), h. 44–53

kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi dan komunikasi dalam pendidikan serta sumber daya manusia.<sup>3</sup> Hal ini dapat meningkatkan budaya sekolah dengan memberikan perhatian khusus pada pembentukan karakter, kolaborasi, dan pengembangan kepemimpinan moral di antara staf dan siswa. Dengan demikian, hal ini tidak hanya memperkuat akademis, tetapi juga membentuk individu yang bertanggung jawab dan beretika dalam lingkungan pendidikan.<sup>4</sup>

Budaya sekolah dapat diartikan sebagai program kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada siswa maupun anggota sekolah lainnya. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan berkomitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Melalui pendidikan karakter akan menjadikan siswa sebagai sosok yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, memiliki keimanan yang kuat sehingga melahirkan pribadi yang berbudi luhur, toleran terhadap sesama, memiliki motivasi juang dan mampu bekerja keras, berprestasi disiplin, sikap menghargai orang lain dan demokratis, bertanggung jawab, kreatif dan mandiri.<sup>5</sup> Hal tersebut dapat dipahami hubungannya dengan petunjuk al-Qur'an Dalam QS. al-Isra/17:36.

---

<sup>3</sup> Rully Permata, "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Peserta Didik," *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* 3, no. 1 (2023): 26–52, <https://doi.org/10.54213/jieco.v3i1.269>.

<sup>4</sup> Zakiyah Rodja et al., "Peran Sosiologi Pendidikan Dalam Memperkuat Karakter Siswa Melalui Manajemen Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama* 1, no. 3 (2023): 31–41, <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i3.242>.

<sup>5</sup> Pradana, Y. (2019). *Pengembangan Karakter Siswa melalui budaya sekolah*. Untirta Civic Education Journal, 1 (1).

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ  
كَانَ عَنْهُ مَسْئُورٌ ۚ وَلَا

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.<sup>6</sup>

M. Quraish dalam tafsir Al – Mishbah mengemukakan bahwa ayat ini dengan kalimat-kalimatnya yang sedemikian singkat telah menegakkan suatu sistem yang sempurna bagi hati dan akal, mencakup metode ilmiah yang baru saja dikenal oleh umat manusia, bahkan ayat ini menambah sesuatu yang berkaitan dengan hati manusia dan pengawasan Allah Swt.<sup>7</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk menghindari apa yang tidak sejalan dengannya dan janganlah engkau mengikuti apa-apa yang tiada bagimu pengetahuan tentangnya. Jangan berucap apa yang engkau tidak ketahui, jangan mengaku tahu apa yang engkau tak tahu atau mengaku mendengar apa yang engkau tidak dengar.

Terkait manajemen pendidikan karakter terdapat beberapa peraturan yang menjadi landasan hukum yaitu yang pertama, peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK), peraturan ini mengatur penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan untuk membangun karakter

---

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi dan Penyempurnaan* (Jakarta: Lajna Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 398.

<sup>7</sup> M. Quraish Shibab, *Tafsir Al- Mishbah, pesan kesan dan keserasian Al- Qur'an* (Jakarta: Lentera hati, 2002). h. 562-563

peserta didik.<sup>8</sup> Pendidikan karakter diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, serta dilaksanakan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah. Kepala sekolah dan guru bertanggung jawab atas penerapan ini, yang didukung oleh partisipasi masyarakat dan lingkungan keluarga. Yang kedua, peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (telah beberapa kali diubah, terakhir dengan PP No. 13 Tahun 2015), dalam peraturan ini, konsep manajemen berbasis sekolah ditekankan, memberikan kewenangan kepada kepala sekolah, guru, dan pengawas untuk mengelola pendidikan, termasuk aspek penguatan karakter. Ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan komunitas lokal serta melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan.<sup>9</sup>

Observasi yang dilakukan di SMPN 3 Palopo berdasarkan hasil wawancara ditemukan manajemen pendidikan karakter di SMPN 3 Palopo diterapkan dengan berbagai kegiatan rutin dan positif seperti siswa bersalaman dengan guru sebelum masuk kesekolah, melakukan sholat berjamaah untuk yang beragama muslim dan rutin menjaga kebersihan di sekolah. Hal ini dapat menumbuhkan kepribadian siswa yang lebih mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab, terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Dengan pendekatan berbasis karakter, siswa tidak hanya didorong untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan keterampilan hidup yang penting, seperti kemampuan

---

<sup>8</sup> Fazal, Akmal, Musyarri, “Anotasi Atas Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Hukum Lex Generalis* 1, no.7 (2020): 41-46.

<sup>9</sup> Badrudin, Rana Setiana, Salma Fauziyyah, “Standarisasi Pendidikan Nasional,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no.2 (2024): 1797-1798.

untuk mengatur waktu dengan baik, mematuhi peraturan sekolah serta memiliki inisiatif dan tanggung jawab pribadi.<sup>10</sup> Penelitian ini sangat penting karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda oleh karena itu, penelitian ini membahas mulai dari perencanaan hingga evaluasi yang dilakukan sekolah terhadap pembentukan karakter positif siswa.

Studi tentang manajemen pendidikan karakter dan budaya sekolah telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satu peneliti tersebut bernama Farhani, D. di mana dalam penelitiannya tersebut dikatakan program pendidikan karakter merupakan bentuk penanaman nilai nilai karakter yang terdiri dari keteladanan yang dilakukan oleh pendidik di sekolah dan orang tua di rumah, pembiasaan diri peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik yaitu memberikan motivasi yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di sekitar peserta didik.<sup>11</sup> Dari penelitian tersebut, meskipun sudah ada yang meneliti tentang manajemen pendidikan karakter tetapi masih belum membahas mengenai manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan budaya sekolah penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan pada penelitian tersebut yaitu bagaimana manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan budaya sekolah di SMPN 3 Palopo.

Penelitian ini didasarkan pada 4 argumentasi, pertama manajemen pendidikan karakter dapat membangkitkan inspirasi, kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen sebagai bangsa Indonesia, khususnya bagi para guru, pengawas, dan

---

<sup>10</sup> Basri(Kepala Sekolah), Wawancara,dilakukan di ruangan kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo pada tanggal 14 November 2024

<sup>11</sup> Dea Farhani, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 209–20, <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5619>.

kepala sekolah dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang berkarakter.<sup>12</sup> Kedua pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara terpadu melalui proses pembelajaran, kegiatan pelatihan kesiswaan melalui kegiatan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>13</sup> Ketiga pelaksanaan manajemen pendidikan karakter melibatkan semua elemen sekolah yang berperan dalam menciptakan kondisi yang kontributif pada perkembangan karakter peserta didik. Pembinaan ini melalui tindakan preventif, kuratif dan represif.<sup>14</sup> Keempat manajemen pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui kegiatan kokurikuler mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, hasil dan faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler terhadap peserta didik.<sup>15</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya. Secara khusus penelitian ini berusaha mengungkap 1) manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan budaya sekolah 2) penelitian ini hanya berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen pendidikan karakter. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, di bawah judul: “Manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan budaya sekolah di SMP Negeri 3 Palopo”.

---

<sup>12</sup> Mulyasa, H. E. (2022). Manajemen pendidikan karakter. Bumi Aksara.

<sup>13</sup> Triana, N. (2022). Pendidikan karakter. *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 11(1).

<sup>14</sup> Taufiqur Rahman and Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 1–14, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>.

<sup>15</sup> Farhani, “Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan.”

## **B. Batasan Masalah**

1. Penelitian ini hanya akan membahas proses perencanaan pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Negeri 3 Palopo.
2. Fokus budaya sekolah dalam penelitian ini mencakup nilai – nilai, norma, dan kebiasaan yang mendukung pengembangan karakter positif siswa seperti sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi .

## **C. Rumusan Masalah**

Masalah utama penelitian ini adalah bagaimana manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan budaya sekolah di SMP Negeri 3 Palopo. Masalah utama ini dijabarkan ke dalam 2 sub masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah budaya sekolah di SMP Negeri 3 Palopo?
2. Bagaimanakah manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan budaya sekolah di SMP Negeri 3 Palopo?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan, menganalisis dan mendeskripsikan manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan budaya sekolah di SMP Negeri 3 Palopo. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menemukan, menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Budaya sekolah di SMP Negeri 3 Palopo
2. Manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan budaya sekolah di SMP Negeri 3 Palopo.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam manajemen pendidikan karakter yang memungkinkan inovasi dan kreativitas dalam meningkatkan budaya sekolah di SMP Negeri 3 Palopo.
2. Secara Praktis, penelitian ini bermanfaat dalam membantu guru menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam manajemen pendidikan karakter, khususnya dalam meningkatkan budaya sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap lembaga/madrasah agar dapat mengantisipasi berbagai persoalan terkait manajemen pendidikan karakter.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Ada sejumlah penelitian yang relevan dan menginspirasi penelitian ini. Penelitian pertama bernama Taufiqur Rahman dengan judul “ *Implementasi manajemen pendidikan karakter pembinaan akhlak peserta didik*” SMK Manbaul Ulum Tangsil Wetan Bondowoso dalam penelitian Taufiqurrahman ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menerapkan prosedur pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumen dengan hasil penelitian yang diperoleh perencanaan manajemen pendidikan berbasis karakter termasuk dalam manajemen berbasis sekolah, yang memuat wewenang yang diberikan kepala sekolah untuk mengatur sendiri rumah tangga sekolahnya. Dengan adanya wewenang ini memicu kreativitas seorang kepala sekolah sebagai manajer untuk mengembangkan sekolahnya. Hasil temuan di SMK Manbaul Ulum Tangsil Wetan Bondowoso, dalam mengelola perencanaan manajemen pendidikan berbasis karakter peserta didik, melibatkan semua unsur baik kepala sekolah, *stakeholder* dan orang tua peserta didik, serta masyarakat sekitar yang ikut terlibat dalam menetapkan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan di sekolah tertuang dalam tata tertib.<sup>16</sup> Di mana penelitian Taufiqur Rahman dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai manajemen

---

<sup>16</sup> Taufiqur Rahman and Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 1–14, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>.

pendidikan karakter namun penelitian Taufiqur Rahman ini lebih fokus ke terhadap perencanaan manajemen pendidikan berbasis karakter sementara penelitian ini mengaitkan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan budaya sekolah di SMPN 3 Palopo.

Penelitian kedua dengan judul penelitian “*Manajemen pendidikan karakter dalam membangun budaya sekolah* “ peneliti tersebut bernama Sriwijayanti dkk. Dalam penelitian Sriwijayanti ini menggunakan penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan penghitungan data secara kuantitatif dengan hasil penelitian diperoleh manajemen pendidikan karakter dalam budaya sekolah meliputi: Perencanaan pendidikan karakter mempunyai posisi yang urgen dalam membangun budaya sekolah dengan menitik tekankan pada kegiatan-kegiatan yang berkarakter, pembiasaan dan pemasangan slogan slogan. Pengorganisasian pendidikan karakter dilaksanakan dengan komando langsung dari pimpinan lembaga pendidikan, namun perlu dituntut peran aktif dari civitas akademika lembaga pendidikan tersebut. Pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan, dengan penanggung jawab masing-masing dan setiap penanggung jawab melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya masing-masing.<sup>17</sup> Di mana persamaan penelitian ini sama-sama membahas manajemen pendidikan karakter dan budaya sekolah namun penelitian Sriwijayanti, R. P., Anjarwati, A

---

<sup>17</sup> Ribut Prastiwi Sriwijayanti, “Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membangun Budaya Sekolah,” *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2021): 66–79, <https://doi.org/10.51747/jp.v8i1.707>.

lebih fokus dalam membangun budaya sekolah sedangkan penelitian ini fokus dalam meningkatkan budaya sekolah.

Penelitian ketiga bernama Imam Hambali dengan *judul "Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik"* dalam penelitian Imam hambali ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitian bahwa karakter manajemen pendidikan yang dijalankan terlihat dengan adanya program yang terukur dan kegiatan yang ada dalam lembaga pendidikan mengacu pada kepentingan mutu lulusan melalui implementasi manajemen yang baik. Dari pengelolaan sekolah tersebut, berdampak pada karakter pendidikan dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik. Namun fakta di lapangan hal tersebut masih belum optimal dan hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan semua pihak. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor yang diindikasikan sebagai penghambat, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Sehingga lembaga pendidikan terus berbenah diri dalam menyelenggarakan program pendidikan karakter pada peserta didik. Solusi yang dilakukan dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik adalah dengan membangun sinergi semua pihak dalam masyarakat pendidikan untuk membangun budaya disiplin dalam kehidupan sekolah.<sup>18</sup> Adapun persamaan penelitian ini di mana penelitian ini sama-sama membahas mengenai manajemen pendidikan karakter namun penelitian Imam hambali lebih fokus ke dalam meningkatkan disiplin peserta didik sedangkan penelitian ini fokus ke peningkatan budaya sekolah.

---

<sup>18</sup> Imam Hambali, "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 87–93, <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i1.209>.

## B. Kajian Teori

### 1. Manajemen Pendidikan

#### a) Definisi manajemen pendidikan

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu, jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Menurut marno dalam penelitian yang dilakukan oleh Husaini dan Fitria manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.<sup>19</sup> Oxford dalam penelitian yang dilakukan oleh Husaini dan Fitria mendefinisikan manajemen sebagai *the act of running and controlling* yang berarti kegiatan menjalankan dan mengontrol.<sup>20</sup> Menurut George. R Terry dalam penelitian Dwi, Rifaldi Syahputra manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber - sumber lainnya.<sup>21</sup> Dari pendapat ahli tersebut dapat dipahami bahwa manajemen adalah kemampuan untuk mengelola orang dan sumber daya secara efektif dan efisien dalam rangka

---

<sup>19</sup> Husaini Husaini and Happy Fitria, “Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 1 (2019): 43, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>.

<sup>20</sup> Husaini Husaini and Happy Fitria, “Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 1 (2019): 43, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>.

<sup>21</sup> Dwi, Rifaldi Syahputra and Nuri Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry,” *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui serangkaian tindakan yang terorganisir dan terkontrol.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Abd Rahman pendidikan adalah proses yang dilakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.<sup>22</sup> Sedangkan Ki Hajar Dewantara dalam penelitian Sartika mendefinisikan bahwa arti pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.”<sup>23</sup> Sementara itu menurut Harun Adhmad dalam penelitian Assa Riswan menyatakan bahwa pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada

---

<sup>22</sup> Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

<sup>23</sup> Sartika Ujud et al., “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan,” *Jurnal Bioedukasi* 6, no. 2 (2023): 337–47, <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.

pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut.<sup>24</sup> Dari pendapat ahli tersebut dapat dipahami pendidikan tidak hanya berfokus pada perkembangan individu, tetapi juga pada kontribusinya terhadap kemajuan masyarakat dan bangsa secara luas. Pendidikan berperan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri dan memfasilitasi pencapaian kesejahteraan, baik secara pribadi maupun sosial.

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses yang merupakan daur (siklus) penyelenggaraan pendidikan yang dimulai dari perencanaan, diikuti oleh pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pemantauan, pengawasan, dan penilaian tentang usaha sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Manajemen pendidikan menurut Wahdaniya mengandung pengertian bahwa sebagai suatu proses kerja sama dalam pengelolaan proses pendidikan yang sistematis dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Secara sistematis berarti bahwa dalam pengelolaan proses tersebut harus dilakukan secara teratur dan berurut sesuai prosedur yang telah ditetapkan.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Bush dan Coleman dalam penelitian Andrias dan Abdurrahman menyatakan Manajemen pendidikan adalah suatu studi dan praktek yang dikaitkan atau diarahkan dalam operasional organisasi pendidikan.<sup>26</sup> Sementara itu Menurut Dela Annisa, manajemen pendidikan adalah ilmu terapan yang mengendalikan

---

<sup>24</sup> Assa Riswan, "Jurnal Ilmiah Society," *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara* 2, no. 1 (2022): 1–12.

<sup>25</sup> Wahdaniya, W., & Nashir, A. (2021). Fungsi Manajemen Pendidikan Di Era Modernitas. *Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 1(02), 133-151.

<sup>26</sup> Andrias, S. P., Saputra, A., Rais, R., Abdurrahman, S. K., Purnomo, A. C., Efrida Ita, S. S., ... & Fitriani, M. (2023). *Manajemen Pendidikan*. Selat Media. h. 6

usaha kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan secara terencana dan sistematis.<sup>27</sup> Dari pendapat ahli tersebut dapat diketahui Secara keseluruhan, manajemen pendidikan adalah pengelolaan terencana dan sistematis dalam konteks pendidikan, yang melibatkan kerja sama antara berbagai pihak untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih besar, dengan cara yang terstruktur dan sesuai prosedur yang berlaku.

b) Fungsi manajemen pendidikan

Adapun fungsi manajemen dalam proses pendidikan menurut ahli dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan yang hendak dicapai dan penetapan sumber-sumber yang digunakan secara efektif dan efisien . Perencanaan pendidikan adalah suatu bentuk keputusan yang diambil untuk menyelenggarakan sistem pendidikan secara efektif dan efisien dan menghasilkan output yang berkualitas yang mampu menjawab permintaan masyarakat dan dunia.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk merancang mengelompokkan, membagi tugas-tugas, mendelegasikan, dan menetapkan hubungan kerja dalam kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

---

<sup>27</sup> Dela Annisa and Rudi Haryadi, "Literature Review: Implementasi Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Sukma: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 209–18, <https://doi.org/10.32533/07205.2023>.

### 3) Pembiayaan (*Budgeting*)

Pembiayaan merupakan hal yang sangat penting untuk menjalankan atau melaksanakan kegiatan pendidikan yang telah direncanakan dan diorganisasikan secara optimal. Pembiayaan harus dirancang secara cermat agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan.

### 4) Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan adalah proses yang bersifat memberikan arahan pelaksanaan kegiatan pendidikan berdasarkan kedudukan masing-masing, sehingga pencapaian tujuan dan sasaran dapat dilakukan secara optimal.

### 5) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah tindakan nyata (action) yang dilakukan oleh para anggota berdasarkan perencanaan yang telah disepakati bersama arahan yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran pendidikan yang telah ditetapkan.

### 6) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengontrol jalannya kegiatan pendidikan sebagaimana yang telah disepakati secara bersama dan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan.

## 7) Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh pelaksana yang hasilnya ditujukan untuk pengembangan atau pembaharuan dalam perencanaan selanjutnya.<sup>28</sup>

## 2. Manajemen Pendidikan karakter

### a) Definisi Manajemen pendidikan karakter

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>29</sup> Menurut Simon Philips dalam penelitian yang dilakukan oleh Samrin bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.<sup>30</sup> Menurut Gulo W menyatakan karakter kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, mis. kejujuran seseorang, biasanya memiliki keterkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Pendapat ahli lain menurut Alwisol dalam penelitian Nata Pramudita dkk karakter adalah penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (baik buruk) baik secara

---

<sup>28</sup> Mukhtar Latif, M.pd., Suryawahyuni Latief, Ph.D., "Teori Manajemen Pendidikan", h.18.

<sup>29</sup> Ali, A. M. (2022). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya. Prenada Media.

<sup>30</sup> Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 9 No. 1 (Januari-Juni 2019) 120-143.

implisit maupun eksplisit.<sup>31</sup> Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat dipahami karakter dapat diartikan sebagai sifat, watak, atau kepribadian yang membedakan satu individu dari individu lainnya ini mencakup nilai, perilaku, dan moral yang membentuk identitas seseorang.

Pendidikan karakter adalah suatu konsep dasar yang diterapkan ke dalam pemikiran seseorang untuk menjadikan akhlak jasmani rohani maupun budi pekerti agar lebih berarti dari sebelumnya sehingga dapat mengurangi krisis moral yang menerpa negeri ini. Pendidikan karakter, menurut Triana, sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>32</sup> Menurut Heri Gunawan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik.<sup>33</sup> Sementara itu menurut Raharjo dalam buku Zubaedi memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaranian, kebebasan, persamaan, dan rasa hormat

---

<sup>31</sup> Nata Pramudita Mei, Rini Setiani, and Sherlly Dhammayanti, "Character Education in Digha Nikaya Learning for Student Candidates for Buddhist Education Teachers" Volume 9, no. Issue 1 (2022): 15–26, <https://www.journal.stabn-sriwijaya.ac.id/index.php/vijjacariya>.

<sup>32</sup> Triana, N. (2022). Pendidikan karakter. Mauizhah: *Jurnal Kajian Keislaman*, 11(1).

<sup>33</sup> Gunawan, H. (2022). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi (Vol. 1, No. 1). Cv. Alfabeta. h. 25

atau kemuliaan.<sup>34</sup> Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah upaya yang melibatkan kerjasama antara guru dan peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial agar peserta didik tumbuh menjadi individu yang berwatak baik, bijaksana, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut maka manajemen pendidikan karakter merupakan proses manajemen yang selalu memperhatikan, mempertimbangkan dan menginternalisasi serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang bersumber dari nilai-nilai kebaikan, moral, budaya, kearifan lokal, dan syariat agama, serta tatanan kebangsaan dan kebijakan pemerintah yang diaktualisasikan pada setiap tindakan pengelolaan pendidikan.<sup>35</sup>

#### b) Tujuan pendidikan karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bersikap toleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya didasari oleh iman dan takwa kepada tuhan yang esa berdasarkan Pancasila. Berikut hadis yang mengemukakan mengenai pendidikan karakter.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ. (رواه أحمد بن حنبل).

---

<sup>34</sup> Zubaedi, Z. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, h. 16.

<sup>35</sup> Bambang Samsul Arifin, Rusdiana, " *Manajemen Pendidikan Karakter* ", h. 21

Terjemahannya:

“Dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik”. (HR. Ahmad bin Hanbal).<sup>36</sup>

Pendidikan karakter membantu guru menanamkan karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menjadi tolak ukur kepedulian serta kepekaan siswa kepada lingkungannya. Peduli dan sensitivitas siswa terhadap lingkungan dapat menciptakan suasana belajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa.

Adapun tujuan pendidikan karakter antara lain:

- a. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik, khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya, dalam menjalin interaksi edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.
- b. Membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (ESQ).
- c. Memperkuat berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di kelas dan sekolah.
- d. Mengoreksi perilaku negatif yang ditunjukkan peserta didik di lingkungan sekolah dan keluarga.

---

<sup>36</sup> Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuhli, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1981 M), h. 381.

- e. Memotivasi peserta didik untuk menerapkan pengetahuan tentang kebaikan dan mencintai kebaikan, serta menunjukkan perilaku positif di lingkungan sekolah dan keluarga.

Pendidikan karakter harus disampaikan kepada siswa, namun tidak menjadi pelajaran tersendiri. Pengintegrasian pendidikan karakter dapat dilakukan dengan menyatukan ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Hal ini dapat diimplementasikan melalui KTSP, Silabus, dan RPP yang sudah ada.<sup>37</sup>

### 3. Budaya sekolah

#### a.) Definisi budaya sekolah

Budaya adalah warisan nilai, norma, bahasa, dan tradisi yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini mencakup pola pikir, seni, agama, dan cara hidup masyarakat yang membentuk identitas kolektif dan memberikan kerangka bagi interaksi sosial dalam suatu kelompok atau komunitas.<sup>38</sup> Budaya dapat diartikan sebagai sistem nilai dan norma yang diterima dan diwariskan oleh suatu kelompok sosial. Ini mencakup keyakinan, adat istiadat, dan aturan perilaku yang membentuk cara hidup bersama dan memberikan identitas kolektif.<sup>39</sup> Budaya menurut Geert Hofstede dalam penelitian Sulistyono dkk adalah suatu pola dasar pemikiran, merasa, dan berperilaku yang dipelajari dan dikembangkan oleh

---

<sup>37</sup> SMP Negeri 1 tomoni, "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah," 8 Januari 2, no. 4 (2023): 1, <https://www.smpn1tomoni.sch.id/pentingnya-pendidikan-karakter-di-sekolah/#:~:text=Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan,yang efektif di masa depan.>

<sup>38</sup> Pratiwi, A., & Setiawan, R. "Dinamika Transformasi Budaya di Era Digital" *Jurnal: Komunikasi Budaya*, 2022.

<sup>39</sup> Susilo, A., & Wardhani, R. (2021). Dinamika Sistem Nilai dan Norma dalam Budaya Lokal Jawa: Studi Kasus . *Jurnal Antropologi Budaya*, 5(2), 78-92

individu selama hidupnya di suatu kelompok sosial.<sup>40</sup> Menurut Clifford Geertz dalam penelitian Prasetyo dkk budaya adalah sistem warisan sosial yang berupa ide-ide yang diwujudkan dalam simbol-simbol diartikan oleh orang-orang tertentu dalam suatu masyarakat tertentu.<sup>41</sup> Beberapa pandangan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa budaya adalah suatu yang tidak hanya mencakup norma dan nilai-nilai yang dipelajari dan diwariskan oleh individu dalam kelompok sosial, tetapi juga mencakup ekspresi simbolik dan tafsiran makna yang diberikan oleh individu terhadap ide-ide tersebut. Budaya melibatkan identitas kolektif, pola perilaku, sistem komunikasi, dan ekspresi seni yang menjadi ciri khas suatu kelompok atau masyarakat.

Sekolah adalah sebagai institusi formal yang menyediakan lingkungan pembelajaran struktural bagi siswa dengan tujuan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral. Sekolah juga dapat dipahami sebagai komunitas pendidikan yang melibatkan interaksi antara siswa, guru, orang tua, dan staf sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.<sup>42</sup> Menurut John Dewey dalam penelitian Sudarmanto dkk mengatakan bahwa sekolah adalah laboratorium sosial di mana siswa belajar melalui pengalaman-pengalaman praktis dan interaksi

---

<sup>40</sup> Sulisty, J., & Wibisono, A. (2021). "Analisis Dimensi Budaya Organisasi dalam Konteks Bisnis Global: Studi Kasus pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. *Jurnal Manajemen Global*, 6(2), 120-135.

<sup>41</sup> Prasetyo, B., & Kusumo, R. (2022). Analisis Tafsir Budaya dalam Ritual Adat Jawa: Studi Etnografi. *Jurnal Antropologi Budaya*, 7(1), 45-58.

<sup>42</sup> Prasetyo, S., & Utami, R. (2021). Peran Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa: Perspektif Guru dan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 78-92.

sosial, yang membentuk dasar pembelajaran yang berarti.<sup>43</sup> Pradana mendeskripsikan sekolah sebagai penghalang pembelajaran sejati karena dalam pandangannya, institusi sekolah seringkali membatasi kemampuan individu untuk belajar secara mandiri dan menyeluruh.<sup>44</sup> Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah tidak hanya sebatas sebagai tempat penyampaian pengetahuan formal, tetapi juga melibatkan aspek pengalaman sosial, interaksi, dan pembelajaran mandiri. Sekolah dianggap sebagai lingkungan yang kompleks dan dinamis yang dapat memberikan pengalaman belajar yang holistik bagi siswa.

Budaya sekolah diartikan sebagai seperangkat norma, nilai, keyakinan, dan praktik-praktik bersama yang diadopsi dan dihayati oleh anggota sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf, yang membentuk identitas dan kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan.<sup>45</sup> Budaya sekolah mencakup pola interaksi dan komunikasi antara anggota sekolah. Ini mencakup cara informasi disampaikan, kebijakan diimplementasikan, dan bagaimana keputusan dibuat di dalam lingkungan sekolah.<sup>46</sup> Budaya sekolah mencakup kondisi lingkungan pembelajaran, termasuk norma-norma yang mendukung motivasi belajar, kerjasama, dan pengembangan

---

<sup>43</sup> Sudarmanto, B., & Dewi, L. K. (2021). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Sebagai Manifestasi Pemikiran John Dewey di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 11(2), 78-92.

<sup>44</sup> Pradana, A., & Utomo, D. (2022). Kritik Terhadap Institusi Pendidikan Formal: Perspektif Ivan Illich dalam Konteks Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kritis*, 7(1), 45-58.

<sup>45</sup> Rahayu, D., & Santoso, B. (2021). Analisis Budaya Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Studi Kasus . *Jurnal Pendidikan Administrasi*, 6(2), 78-92.

<sup>46</sup> Pranoto, A., & Setiawan, H. (2022). Dinamika Komunikasi dalam Budaya Sekolah yang Efektif: Suatu Pendekatan Kualitatif . *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 45-58.

pribadi siswa. Hal ini melibatkan cara sekolah memberikan dukungan untuk pertumbuhan akademis dan sosial. Budaya sekolah adalah serangkaian norma, nilai, dan kepercayaan yang membentuk cara kerja organisasi dan memberikan identitas bersama di antara anggota sekolah. Menurut Pratama menyatakan bahwa budaya sekolah adalah pola umum pemikiran, perasaan, dan perilaku yang berkembang di antara anggota sekolah sebagai respons terhadap masalah eksternal dan internal.<sup>47</sup> Menurut Hargreaves dalam penelitian Utomo dkk adalah suatu sistem kepercayaan dan nilai bersama yang menciptakan identitas unik untuk sekolah, memberikan energi dan mengarahkan upaya kolektif, dan menciptakan rasa keberlanjutan.<sup>48</sup> Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Budaya sekolah merujuk pada nilai-nilai, norma, dan tata cara yang berkembang di lingkungan sekolah. Ini mencakup perilaku, interaksi sosial, serta cara berpikir dan belajar yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di sekolah. Budaya sekolah dapat mempengaruhi atmosfer, motivasi, dan kualitas pendidikan di dalamnya.

#### b.) Fungsi budaya sekolah

Fungsi utama dari budaya sekolah yakni diharapkan warga sekolah mampu untuk adaptasi terhadap lingkungan eksternal dan proses integrasi internal. Dalam pelaksanaannya fungsi ini merupakan kekuatan yang dapat menggerakkan dan mengontrol perilaku warga sekolah yaitu guru, siswa, karyawan, dan orang yang

---

<sup>47</sup> Pratama, B., & Kusumo, R. (2022). "Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa: Suatu Penelitian Longitudinal. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 7(1), 45-58.

<sup>48</sup> Utomo, A., & Wibowo, H. (2023). Dinamika Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 28-42.

terlibat dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah. Budaya sekolah yang kuat mempunyai peran dalam dua hal, yakni (1) Budaya sekolah berfungsi sebagai pedoman perilaku, sehingga seluruh warga sekolah baik guru, siswa, maupun tenaga kependidikan memahami aturan, nilai, dan norma yang berlaku, serta mengetahui bagaimana bersikap sesuai dengan harapan sekolah. (2) Budaya yang kuat memberi pengertian akan tujuan, dan membuat mereka berpikiran positif terhadap sekolah.<sup>49</sup>

c.) Unsur-unsur budaya sekolah

Budaya sekolah berupa suatu perilaku yang biasa dikerjakan oleh guru, siswa, karyawan, dan seluruh elemen yang ada di sekolah. Budaya sekolah dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah. Elemen budaya sekolah dibedakan menjadi elemen positif dan elemen negatif, dan netral. Elemen positif berupa budaya-budaya positif yang sering dilakukan atau kebiasaan yang positif. Budaya sekolah yang positif adalah budaya yang membantu perkembangan mutu dan kualitas suatu sekolah. Budaya sekolah yang positif diantaranya adalah bekerjasama dalam peningkatan kualitas sekolah dengan melakukan program-program atau kegiatan yang berupa implementasi dari visi dan misi sekolah. Selain itu elemen positif dapat pula berupa adanya penghargaan-penghargaan akan kejuaraan yang dilakukan. Elemen negatif adalah elemen yang tidak sejalan dengan peningkatan mutu dan kualitas sekolah. Budaya negatif ini diantaranya tawuran, perkelahian, dan sebagainya yang merugikan sekolah. Sedangkan budaya netral

---

<sup>49</sup> Eva Maryawah "Pengembangan Budaya Sekolah", Jurnal Tarbawi Vol. 2 No.02 (Juli-Desember 2021) 86-96.

adalah budaya yang tidak menguntungkan namun juga tidak merugikan suatu sekolah. Contoh dari budaya netral adalah adanya suatu perkumpulan untuk arisan sekolah, adanya pembuatan seragam guru dan sebagainya.

Budaya sekolah dibangun atas unsur nilai, kepercayaan, pengetahuan, dan organisasi. Dalam pembentukan budaya sekolah diperlukan penanaman nilai yang baik seperti nilai akhlak dan semangat. Sehingga dalam budaya sekolah tertanam suatu budaya yang aktif, kreatif, dan inovatif dan dapat memberikan dampak positif bagi sekolah tersebut. Budaya sekolah terbentuk dengan baik apabila segala unsur-unsur yang diperlukan dapat dijalankan dengan baik.<sup>50</sup>

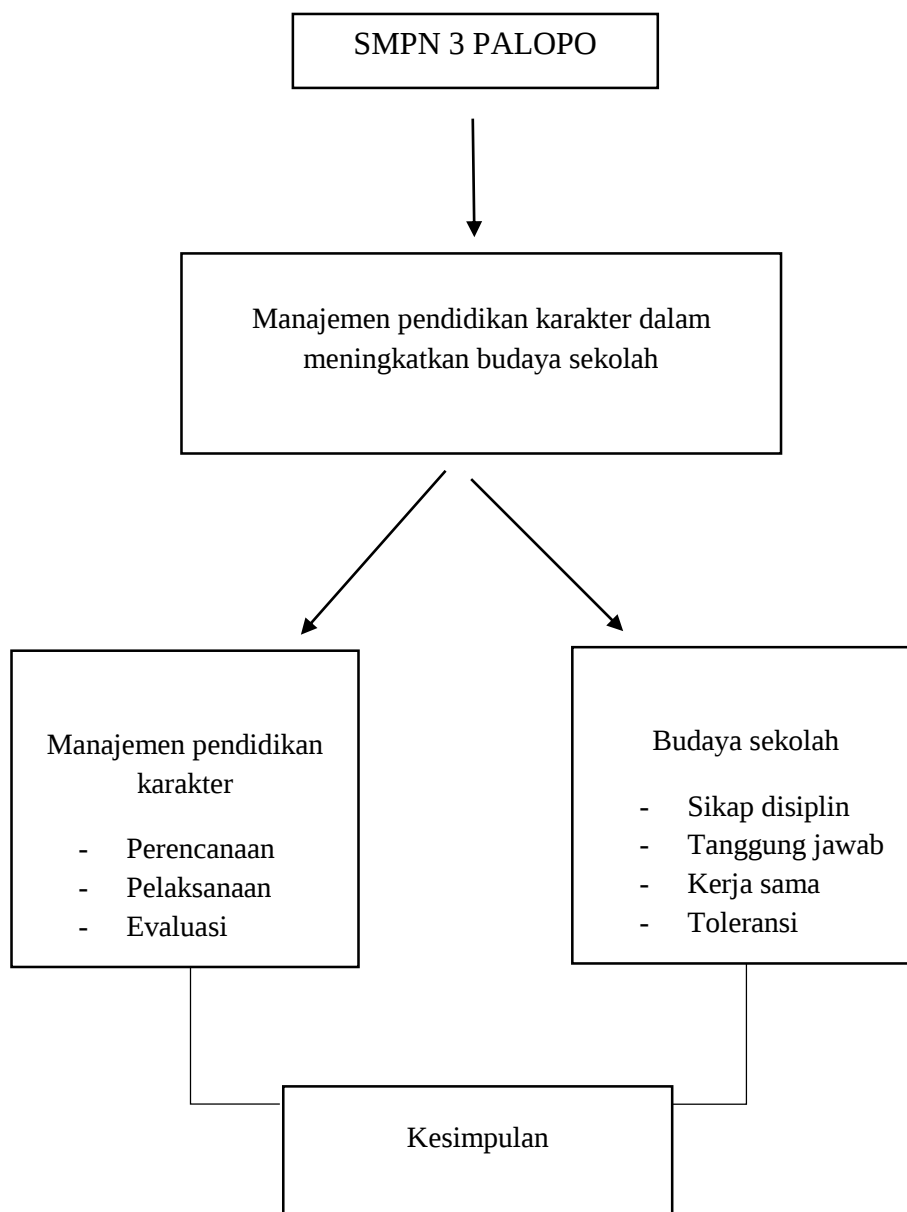
### **C. Kerangka pikir**

Kerangka pikir menggambarkan skema dari penelitian ini agar peneliti lebih mudah dalam merumuskan dan jawaban yang tertera. Dan juga kerangka pikir berguna untuk memberi jawaban mengenai hubungan dan terjadi antara variabel. Dalam banyak penelitian, manajemen pendidikan karakter menjadi sangat penting dan berpengaruh dalam meningkatkan budaya sekolah. Dengan budaya sekolah yang positif adalah salah satu komponen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung pembentukan karakter siswa, dan meningkatkan mutu pendidikan. Dalam konteks pendidikan banyak sekolah menghadapi tantangan seperti lemahnya penerapan nilai-nilai karakter, perilaku siswa yang tidak mencerminkan etika yang baik, serta rendahnya partisipasi warga sekolah dalam mewujudkan budaya yang harmonis. Disadari bahwa manajemen pendidikan

---

<sup>50</sup> Huda, A. M., Setiawan, F., Dalimunthe, R., Setiono, I., & Djaka, C. T. (2021). Budaya Sekolah/Madrasah.

karakter tidak hanya memberikan fungsi dalam meningkatkan budaya sekolah, tetapi juga menciptakan tantangan yang harus diatasi oleh guru sebagai pemimpin pembelajaran dan manajemen sekolah. Faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) tetap berkontribusi dalam pengembangan manajemen pendidikan karakter, khususnya dalam SMPN 3 Palopo.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang menurut sugiyono, bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena dari objek penelitian dengan mendalam, sehingga dapat mencapai pemahaman komprehensif dan menemukan temuan yang unik.<sup>51</sup>

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kasus, sebuah pendekatan kualitatif di mana penelitian menyelidiki secara mendetail suatu proses, program, atau kegiatan yang melibatkan suatu individu.<sup>52</sup> Menurut *Robert K Yin*, dalam bukunya yang berjudul *Case Study Research and Applications*: semakin banyak pertanyaan yang mencoba menjelaskan berbagai situasi kontemporer, seperti proses bagaimana atau alasan mengapa, semakin relevan penggunaan metode studi kasus dalam penelitian. Studi kasus yang menjadi lebih tepat ketika pertanyaan penelitian mengharuskan deskripsi yang menyeluruh dan mendalam mengenai berbagai fenomena sosial.<sup>53</sup>

Penelitian ini, metode studi kasus kualitatif digunakan untuk menyelidiki dan menggali lebih dalam tentang bagaimana manajemen pendidikan karakter dalam

---

<sup>51</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2018), h.23.

<sup>52</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", h. 6.

<sup>53</sup> Robert K. Yin, "Case Study Research and Applications: Design and Methods Sixth Edition," (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), h. 33

meningkatkan budaya sekolah di SMP Negeri 3 Palopo. Hasil temuan dari penelitian ini akan diuraikan secara mendetail.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada manajemen pendidikan karakter yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Palopo tepatnya di Jln. Andi Kambo Palopo, Salekeo, kec. Wara Timur, Kota Palopo, Sulawesi selatan.

## **C. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan:

1. Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.<sup>54</sup>
2. Pendidikan karakter adalah upaya perencanaan yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.<sup>55</sup>
3. Budaya sekolah diartikan sebagai seperangkat norma, nilai, keyakinan, dan praktik-praktik bersama yang diadopsi dan dihayati oleh anggota sekolah,

---

<sup>54</sup> Gesi, B., Laan, R., & Lamaya, F. (2019). Manajemen dan eksekutif. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 51-66.

<sup>55</sup> Firmansyah, "Pengembangan diri Peserta Didik Pendahuluan Pendidikan Pada Hakikatnya Adalah Perubahan Perilaku . Merujuk Pada" 6, no. 2 (2021): 101–12.

termasuk siswa, guru, dan staf, yang membentuk identitas dan kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan.<sup>56</sup>

#### **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Palopo dalam meningkatkan budaya sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, guru, serta siswa. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan budaya sekolah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi terhadap penerapan manajemen pendidikan karakter yang lebih efektif dalam meningkatkan budaya sekolah.

#### **E. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- a.) Data primer: wawancara, observasi dan dokumentasi
- b.) Data sekunder: buku dan jurnal ilmiah

---

<sup>56</sup> Rahayu, D., & Santoso, B. (2021). Analisis Budaya Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Studi Kasus . *Jurnal Pendidikan Administrasi*, 6(2), 78-92.

## 2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

### a.) Sumber Data Primer:

- 1) Kepala sekolah: untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen pendidikan karakter yang di terapkan di SMP Negeri 3 palopo
- 2) Guru: untuk megetahui bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan karakter yang ada dalam meningkatkan budaya sekolah serta hambatan yang dihadapi.
- 3) Siswa: untuk mendapatkan perspektif tentang pengalaman mereka terkait penerapan manajemen pendidikan karakter yang ada di sekolah dalam meningkatkan budaya sekolah.

### b.) Sumber data Sekunder

Literatur atau penelitian terdahulu yang relevan dengan topik manajemen pendidikan karakter.

## **F. Instrumen penelitian**

Memperlihatkan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen sebagai instrumen penelitian ini, yaitu: 1) Pedoman Wawancara; 2) Pedoman observasi/catatan lapangan; 3) Format dokumentasi.

### **G. Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan Manajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Palopo, faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan budaya sekolah. Hasil wawancara berupa data kualitatif yang kemudian diolah menggunakan alat analisis menjadi informasi deskriptif. Informan yang dilibatkan terdiri dari para kepala sekolah dan guru SMP Negeri 3 Palopo. Wawancara dilakukan dengan cara terbuka, di mana informan mengetahui kehadiran peneliti dan dengan resmi sesuai kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan alat perekam atau menulis catatan segera saat wawancara dilakukan.

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang manajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Palopo. faktor internal dan eksternal yang berkontribusi, dan strategi pengembangan Manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan budaya sekolah di SMP Negeri 3 palopo. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain field note (catatan lapangan) kamera, dan catatan harian. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data aktual berupa dokumen/arsip (teks, rekaman video, audio, atau audio video visual) tentang Manajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Palopo.

## H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

### 1. Uji Kredibilitas

Dalam uji kredibilitas peneliti melakukan pendekatan dengan kepala sekolah. Dengan berbagai pendekatan akan menumbuhkan rasa kepercayaan kepada pihak sekolah sehingga mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.

### 2. Uji Transferability

Uji transferability merupakan viabilitas eksternal dalam penelitian kualitatif, yaitu merupakan kemampuan generalisasi terhadap penelitian. Untuk meningkatkan transferability peneliti akan membuat laporan secara lebih rinci, sistematis, dan jelas.

### 3. Kebergantungan (*Reliabilitas/ Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, reliabilitas dinyatakan kualitatif jika teknik pengumpulan data lebih banyak bersifat seni masing-masing peneliti, rehabilitasiya akan dilakukan dengan *audit trail* yang akan dilakukan oleh pembimbing.

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif (*interactive analysis*) mengacu pada teori Miles dan Huberman, sebagai berikut.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenade media, 2014) h. 407-409.

1. Pengumpulan Data: Tahap ini melibatkan pengumpulan semua data yang relevan untuk penelitian atau analisis. Data dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti survei, wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain-lain. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan dengan menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya dalam desain penelitian.
2. Reduksi Data: Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan dan mengorganisir data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Teknik yang sering digunakan dalam tahap ini adalah pengkodean data, pemilihan data yang relevan, pengelompokan data, dan abstraksi data.
3. Penyajian Data: Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara visual atau deskriptif. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, atau narasi deskriptif. Tujuan dari penyajian data adalah untuk membuat informasi yang terkandung dalam data menjadi lebih mudah dipahami dan digunakan dalam proses analisis.
4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi: Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan dan mencoba untuk menyimpulkan temuan atau pola yang muncul dari data tersebut. Kesimpulan yang ditarik harus didukung oleh data yang telah dianalisis dengan seksama. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang telah ditarik untuk memastikan keabsahan dan keandalannya. Ini dapat

dilakukan melalui berbagai teknik, seperti triangulasi data atau diskusi dengan pihak lain yang terlibat dalam penelitian atau analisis.

Penyajian data yaitu kegiatan menyusun kumpulan informasi secara sistematis agar mudah dipahami sehingga memberi kemungkinan untuk menghasilkan kesimpulan; penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan berdasarkan bukti yang ditemukan di lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskriptif Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 3 Palopo**

SMP Negeri 3 Palopo beralamat di Jalan Andi Kambo Kelurahan Salekoe Kecamatan Wara Timur Kota Palopo (91921) berdiri sejak tahun 1979. Awalnya bernama SMEP yang berdiri sekitar tahun 1965, sekolah ini berganti status menjadi SMP Negeri 3 Palopo pada tahun 1979 untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman dan masyarakat Kota Palopo. Lokasi sekolah yang strategis di jalan umum memudahkan akses bagi siswa dan masyarakat, baik dengan berjalan kaki maupun kendaraan. Sejak berdirinya sekolah ini telah mengalami kemajuan pesat, baik dari segi sarana dan prasarana.

Saat ini, Bapak Drs. H. Basri M., M.Pd. menjabat sebagai kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo. Kemajuan SMP Negeri 3 Palopo terlihat nyata dari tahun ke tahun. Perkembangan pesat tersebut mencakup peningkatan kualitas sarana dan prasarana serta peningkatan jumlah siswa yang signifikan. Hal ini menunjukkan upaya sekolah dalam menjawab tantangan pendidikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Keberhasilan ini merupakan hasil kerja keras dari seluruh komponen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf, dan siswa. Komitmen dan dedikasi mereka menjadi kunci keberhasilan SMP Negeri 3 Palopo. Sekolah ini terus

berupaya meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.<sup>58</sup>

**Tabel 3.1 Nama Kepala Sekolah SMPN 3 Kota Palopo**

| No | Nama Kepala Sekolah            | Lama Menjabat        |
|----|--------------------------------|----------------------|
| 1  | Drs. Kulmuddin Malik Daido     | Tahun 1979-1990      |
| 2  | Drs. Hamid                     | Tahun 1990-2000      |
| 3  | Drs. Hj. Hudiah                | Tahun 2000-2004      |
| 4  | Drs. H. Rasman, M.Si           | Tahun 2004-2013      |
| 5  | Burhanuddi Semmaide, S.Pd. M.M | Tahun 2013-2015      |
| 6  | Kartini, S.Pd. M.Si            | Tahun 2015-2019      |
| 7  | Drs. H. Basri M.,M.Pd.         | 2019 sampai sekarang |

*Sumber Data: Arsip Tata Usaha Smpn 3 Palopo*

#### **b. Visi dan Misi Sekolah SMPN 3 Palopo**

##### **1. Visi**

Mewujudkan sekolah yang berakhlak mulia, bermutu, berdaya saing dan berwawasan lingkungan.

##### **2. Misi**

- a. Mengembangkan sikap dan perilaku yang berlandaskan agama di sekolah
- b. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menarik agar peserta didik berkembang optimal sesuai potensinya.
- c. Mengembangkan jiwa keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat.
- d. Menata lingkungan sekolah yang ramah, nyaman, sehat dan aman

<sup>58</sup> Arsip Tata Usaha SMP Negeri 3 Palopo pada tanggal 27 Mei 2025

- e. Mendorong, membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya sehingga dapat berkembang lebih optimal.

#### **c. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 PALOPO  
 NPSN : 40307832  
 Status : Negeri  
 Status Kepemilikan : 20500546  
 Status Akreditasi : A  
 SK Pendirian Sekolah : H.01.4.1979  
 Tanggal SK Pendirian : 1979-04-01  
 Alamat Sekolah : Prov. Sulawesi Selatan, Kota Palopo, Kec. Wara Timur  
 Nama Kepala Sekolah : DRS. H. Basri, M M. Pd.  
 Tahun Didirikan : 1979  
 Status Kepemilikan : Pemerintah

#### **d. Letak Geografis**

Smp negeri 3 kota palopo terletak pada lokasi jalan Andi Kambo Palopo Kelurahan Salekoe kecamatan Wara Timur Provinsi Sulawesi Selatan.

#### **e. Keadaan Siswa SMPN 3 Palopo**

Berikut adalah jumlah siswa di SMP Negeri 3 palopo Tahun Ajaran 2024/2025 dapat kita lihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Jumlah Siswa**

| <b>Jumlah<br/>Perempuan</b> | <b>Jumlah<br/>laki-Laki</b> | <b>Total</b> |
|-----------------------------|-----------------------------|--------------|
| 487                         | 519                         | 1.006        |

*Sumber Data: Arsip Tata Kelolah Smp negeri 3 Palopo*

#### **f. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Palopo**

**Tabel 2.3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Palopo**

| No | Jenis Sarana                            | Jenis Prasarana   |
|----|-----------------------------------------|-------------------|
| 1  | Komputer dan perangkat lunak pendidikan | Ruang Kelas       |
| 2  | Alat tulis                              | Laboratorium      |
| 3  | Buku teks                               | Perpustakaan      |
| 4  | Media pembelajaran                      | Lapangan Olahraga |
| 5  |                                         | Kantin Sekolah    |
|    |                                         | Ruang UKS         |

### **B. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Budaya Sekolah di SMP Negeri 3 Palopo**

Budaya sekolah merupakan salah satu unsur penting yang membentuk karakter, sikap, dan perilaku seluruh warga sekolah. di SMP Negeri 3 Palopo, budaya sekolah dibangun melalui nilai-nilai kebersamaan, kedisiplinan, toleransi, tanggung jawab, dan saling menghargai antar sesama. Lingkungan sekolah yang kondusif dan penuh semangat kebersamaan mendorong terciptanya suasana belajar yang positif dan harmonis. Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan budaya sekolah di SMP Negeri 3 Palopo, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam kehidupan sekolah, yaitu kepala sekolah dan guru, sekaitan tentang budaya sekolah di SMP Negeri 3

Palopo. Berikut hasil wawancara oleh Drs. H. Basri M.,M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo beliau mengatakan bahwa:

Dalam upaya membentuk budaya sekolah yang positif kami dari pihak sekolah telah menerapkan berbagai program dan kegiatan rutin yang bersifat membiasakan siswa pada nilai-nilai karakter yang baik, kami disini secara konsisten melaksanakan pembiasaan-pembiasaan positif yang menjadi bagian dari budaya sekolah, seperti kegiatan salat berjamaah, sedekah Jumat, serta keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya Palang Merah Remaja (PMR) dan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kepala sekolah dapat dipahami bahwa upaya pembentukan budaya sekolah yang positif dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Kegiatan seperti salat berjamaah, sedekah Jumat, serta partisipasi aktif siswa dalam organisasi dan ekstrakurikuler seperti PMR dan OSIS menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif. Selain itu, pembiasaan ini tidak hanya membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan, kepedulian sosial, serta semangat kepemimpinan di kalangan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah secara konsisten membangun lingkungan yang kondusif dan berkesinambungan dalam mendukung perkembangan karakter siswa melalui program-program yang bersifat pembinaan, keteladanan, dan partisipatif.

Untuk mengecek kevalidan data diatas maka peneliti melakukan wawancara sekaitannya tentang budaya sekolah yang ada di SMP Negeri 3 Palopo yang

---

<sup>59</sup> Basri(Kepala Sekolah), Wawancara,dilakukan di ruangan kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo pada tanggal 27 Mei 2025

disampaikan oleh kepala sekolah diatas kemudian di perjelas oleh Ibu Harbiah SPd, selaku guru bahasa inggris mengemukakan bahwa:

Dalam pelaksanaan budaya sekolah kami dari pihak sekolah mempunyai program khusus seperti program gemar membaca dimana setiap kelas terdapat pojok baca bukan hanya itu disini kami dari pihak sekolah juga melaksanakan pembiasaan rutin seperti saat datang kesekolah siswa bersalaman dengan guru sebelum masuk kesekolah dimana budaya-budaya ini sangat membantu menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa.<sup>60</sup>

Unuk memperkuat data peneliti melakukan wawancara siswa yang ada di SMP Negeri 3 Palopo atas nama Cantika nurul kelas 8F dan athallah siswa kelas 7B mengatakan bahwa :

Ada piket kebersihan setiap hari Setiap kelas punya jadwal masing-masing kalau tidak bersih, siswa yang bertanggung jawab akan dipanggil dan diminta membersihkan lagi. Iya benar, tanggung jawab kebersihan dibagi berdasarkan lokasi ada yang bertugas di dalam kelas, depan kelas, dan sebagainya. Selain itu, ada juga jadwal kegiatan seperti salat berjamaah dan makan bersama, terutama setiap hari jumat.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 3 Palopo telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang mendukung terbentuknya budaya sekolah yang positif. Program-program tersebut mencakup kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah dan sedekah Jumat, program literasi seperti gemar membaca dengan penyediaan pojok baca di setiap kelas, serta kegiatan pembiasaan yang menanamkan nilai-nilai karakter seperti bersalaman dengan guru saat datang ke sekolah, piket kebersihan terjadwal, dan keterlibatan dalam ekstrakurikuler seperti PMR dan OSIS. Selain itu,

---

<sup>60</sup> Harbiah (Guru bahasa inggris) wawancara dilakukan di ruangan guru SMP Negeri 3 Palopo pada tanggal 27 Mei 2025

<sup>61</sup> Cantika nurul (Siswa kelas 8 F) dan Athallah (Siswa kelas 7B ), Wawancara dilakukan di taman Sekolah SMP Negeri 3 Palopo pada tanggal 27 Mei 2025.

sekolah juga menerapkan kebiasaan makan bersama dan pembagian tanggung jawab kebersihan lingkungan sekolah secara teratur. Semua kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan konsisten sebagai bagian dari upaya membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan berakhlak mulia, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan bernilai positif.

## **2. Gambaran Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Budaya Sekolah di SMP Negeri 3 Palopo**

Manajemen pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan budaya sekolah yang positif di SMP Negeri 3 Palopo. Melalui perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan program yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan, pihak sekolah mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi kepada seluruh warga sekolah. Kepala sekolah dan guru berperan sebagai penggerak utama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa melalui berbagai kegiatan rutin, program khusus, dan pembiasaan yang terintegrasi dalam aktivitas harian. Dengan adanya manajemen yang baik dalam pendidikan karakter, budaya sekolah yang kondusif, harmonis, dan berorientasi pada pembentukan kepribadian siswa dapat terwujud secara optimal. Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai peran manajemen pendidikan karakter, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam kehidupan sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa sekaitan. Berikut hasil

wawancara oleh Drs. H. Basri M.,M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo beliau mengatakan bahwa:

Manajemen pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting, karena semakin baik karakter siswa, maka semakin kuat pula budaya positif di sekolah. Oleh karena itu, kami mendelegasikan peran tersebut kepada para guru dan wali kelas untuk terus memperkuat pembinaan karakter siswa, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun aktivitas non-akademik.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa manajemen pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan memperkuat budaya positif di sekolah. Kepala sekolah menegaskan bahwa semakin baik karakter siswa, maka semakin kuat pula budaya sekolah yang tercipta. Untuk itu, pihak sekolah mendelegasikan tanggung jawab pembinaan karakter kepada guru dan wali kelas agar nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara berkelanjutan, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun melalui kegiatan non-akademik seperti ekstrakurikuler, pembiasaan harian, dan kegiatan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan karakter yang terarah dan melibatkan seluruh komponen sekolah menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, berbudaya, dan berkarakter.

Adapun Ibu Harbiah SPd sebagai guru bahasa inggris menambahkan penjelasan sekaitan dengan peran manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan budaya sekolah yaitu:

Manajemen pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk budaya sekolah yang baik. Semua pihak di sekolah harus bersinergi, karena tidak mungkin ada hasil tanpa melalui proses. Untuk mencapai tujuan akhir, tentu harus diawali dengan langkah awal yang kuat. Oleh karena itu, dalam menciptakan budaya sekolah yang positif, yang

---

<sup>62</sup> Basri(Kepala Sekolah), Wawancara,dilakukan di ruangan kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo pada tanggal 27 Mei 2025

terlebih dahulu harus dibenahi adalah karakter siswa itu sendiri. Jika karakter siswa sudah terbentuk dengan baik, maka akan lebih mudah untuk mewujudkan budaya sekolah yang positif secara menyeluruh.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa manajemen pendidikan karakter merupakan kunci utama dalam membentuk dan menguatkan budaya sekolah yang positif dimana seluruh elemen sekolah harus bersinergi, karena keberhasilan tidak mungkin dicapai tanpa melalui proses yang terarah dan berkesinambungan. Pembentukan budaya sekolah yang baik harus diawali dengan membina dan memperbaiki karakter siswa sebagai fondasi utamanya. Ketika karakter siswa sudah terbentuk dengan baik maka akan lebih mudah menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, harmonis, dan bernilai budaya tinggi. Dengan demikian, manajemen pendidikan karakter tidak hanya membentuk individu yang berakhlak, tetapi juga menciptakan iklim sekolah yang sehat dan berbudaya. Adapun peran manajemen pendidikan karakter meliputi :

a) Perencanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Palopo

Perencanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Palopo berperan sebagai landasan awal dalam membentuk karakter siswa secara terarah. Melalui perencanaan yang matang, sekolah dapat menetapkan program, strategi, dan kegiatan pembiasaan yang mendukung penanaman nilai-nilai karakter. Dengan peran aktif kepala sekolah, guru, dan wali kelas, perencanaan ini menjadi langkah awal penting dalam menciptakan budaya sekolah yang positif dan berakarakter. Untuk dapat mengetahui perencanaan manajemen pendidikan karakter di sekolah

---

<sup>63</sup> Harbiah (Guru bahasa inggris) wawancara dilakukan di ruangan guru SMP Negeri 3 Palopo pada tanggal 27 Mei 2025

tersebut maka peneliti memberikan pertanyaan kepada kepala sekolah mengenai perencanaan manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan budaya sekolah di SMP Negeri 3 Palopo Berikut hasil wawancara oleh Drs. H. Basri M.,M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo yaitu:

Terkait proses perencanaan, kami menyusun program-program di SMP 3 Palopo berdasarkan rapor pendidikan yang diterbitkan setiap tahun. Dari beberapa indikator yang ada di rapor pendidikan itu, kami memprioritaskan berdasarkan nilai ada yang masuk kategori sedang, baik, dan kurang alhamdulillah, sejak tiga tahun terakhir kami menerima rapor pendidikan, tidak pernah ada indikator yang mendapat nilai kurang, paling rendah hanya pada kategori sedang. Karakter sebenarnya sudah sejak dulu menjadi bagian dari kurikulum. Di kurikulum merdeka, karakter diperdalam lagi melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Perencanaannya kami susun berdasarkan evaluasi tahun-tahun sebelumnya dan juga berdasarkan karakteristik SMP 3 Palopo, baik dari sisi fisik sekolah, guru, siswa, hingga lingkungan sekitarnya. Terkait dokumen resmi, tentu ada, yakni hasil analisis rapor pendidikan dan evaluasi internal sekolah.<sup>64</sup>

Adapun hasil wawancara di atas peneliti memahami bahwa perencanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Palopo disusun berdasarkan rapor pendidikan dan evaluasi internal sekolah. Program-program dirancang dengan memprioritaskan indikator yang nilainya masih perlu ditingkatkan, serta disesuaikan dengan kondisi fisik, guru, siswa, dan lingkungan sekolah. Pendidikan karakter juga diperkuat melalui kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sebagai bagian dari pembinaan karakter yang lebih mendalam.

---

<sup>64</sup> Basri (Kepala Sekolah), Wawancara, dilakukan di ruangan kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo pada tanggal 27 Mei 2025

Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa terdapat indikator-indikator keberhasilan yang digunakan sebagai acuan dalam perencanaan manajemen pendidikan karakter dalam hasil wawancara mengatakan bahwa:

Indikator keberhasilan kami lihat dari hasil evaluasi tahunan, seperti perkembangan perilaku siswa serta laporan dari guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Berdasarkan data tersebut, kami dapat menentukan program-program mana yang perlu dipertahankan, ditingkatkan, atau bahkan dihentikan jika dianggap kurang efektif.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti memahami bahwa indikator keberhasilan dalam perencanaan manajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Palopo didasarkan pada evaluasi tahunan. Evaluasi tersebut mencakup perkembangan perilaku siswa serta laporan dari guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Dari hasil evaluasi inilah pihak sekolah menentukan program yang perlu dipertahankan, ditingkatkan, atau dihentikan, sehingga perencanaan dapat berjalan lebih efektif dan tepat sasaran.

#### b) Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Palopo

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Palopo dilakukan secara terpadu melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi ditanamkan melalui proses pembelajaran di kelas, pembiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah, serta kegiatan keagamaan dan sosial. Selain itu, dalam implementasi kurikulum merdeka, pendidikan karakter diperkuat melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dirancang berdasarkan kebutuhan dan potensi siswa. Guru, wali kelas, serta tenaga kependidikan berperan aktif dalam membimbing

---

<sup>65</sup> Basri (Kepala Sekolah), Wawancara, dilakukan di ruangan kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo pada tanggal 27 Mei 2025

siswa melalui pendekatan keteladanan, pembinaan sikap, dan pemantauan perilaku secara berkelanjutan. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, pendidikan karakter dapat berjalan secara efektif dan berdampak positif terhadap budaya sekolah secara keseluruhan. Berikut hasil wawancara oleh Drs. H. Basri M.,M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo yaitu:

Untuk pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini sebenarnya sudah terstruktur sejak awal tahun pembelajaran. Sudah disertakan apa yang menjadi target karakter dan pembiasaan peserta didik. Itu yang ditonjolkan, dikuatkan, dan diaktifkan sesuai dengan waktunya. Contoh, setiap hari Senin harus mengikuti upacara tepat waktu, jam 07.30. Sebelum upacara, ada kegiatan pembersihan lingkungan. Jadi, yang membersihkan lingkungan sekolah seluas ini adalah siswa. Ini bagian dari pembiasaan karakter, agar mereka terbiasa menjaga kebersihan, untuk menciptakan budaya positif yang nyaman. Karena pada akhirnya kenyamanan itu akan kembali kepada mereka sendiri. Kemudian di hari jumat ada pembiasaan karakter dalam bentuk peningkatan keimanan. Di sini ada tiga agama: islam, kristen, dan hindu. Tapi untuk tahun ini, sepertinya hindu tidak ada; tahun lalu ada. untuk islam, hari jumat itu bergilir, misalnya pekan ini olahraga, pekan depan sholat duha, pekan depannya lagi dzikir. Setiap kegiatan seperti sholat duha maupun dzikir selalu diikuti dengan sedekah atau infak. Semua itu adalah bagian dari pembiasaan. Sudah terorganisir dan disepakati bahwa inilah target kita satu tahun pembelajaran. Ini yang kita terapkan, tingkatkan, dan komitmenkan.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti memahami bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Palopo telah terstruktur dengan baik sejak awal tahun ajaran. Sekolah telah menetapkan target karakter dan pembiasaan yang ingin dicapai oleh peserta didik, serta menyusun program yang mendukung pencapaian tersebut. Contohnya, pembiasaan disiplin melalui pelaksanaan upacara setiap hari Senin dan kegiatan kebersihan lingkungan sebelum upacara bertujuan menanamkan nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap

---

<sup>66</sup> Basri (Kepala Sekolah), Wawancara, dilakukan di ruangan kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo pada tanggal 27 Mei 2025

lingkungan. Selain itu, pada hari Jumat diterapkan pembiasaan keagamaan yang disesuaikan dengan agama masing-masing siswa, seperti sholat duha, dzikir, olahraga, dan infak bagi siswa Muslim. Program ini menunjukkan bahwa sekolah telah mengelola pendidikan karakter secara terencana, konsisten, dan melibatkan seluruh warga sekolah demi terciptanya budaya sekolah yang positif dan nyaman. Adapun untuk memperkuat data diatas maka peneliti melakukan wawancara kepada guru yang ada di SMP Negeri 3 Palopo. Hal yang sama juga dipaparkan oleh Harbiah selaku guru Bahasa Inggris beliau mengatakan bagaimana cara menerapkan pendidikan karakter di dalam kelasnya beliau mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran di kelas saya pribadi, ada beberapa karakter yang diperhatikan. Pertama, membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum belajar, khususnya di jam pertama. Ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan mereka bahwa apapun yang kita lakukan di muka bumi ini harus kembali kepada Allah Swt, memohon petunjuk agar dimudahkan. Kalau mereka dapat nilai yang baik, saya ajak untuk bersyukur. Itu juga bagian dari pembiasaan karakter kemudian kedisiplinan. Misalnya, jika ingin keluar kelas harus mengikuti aturan. Tidak boleh keluar begitu saja, harus minta izin dulu kepada guru. Selanjutnya tanggung jawab dalam kerja kelompok mereka harus bertanggung jawab. Dan juga kreativitas, karena jika tanggung jawabnya ada tapi tidak kreatif, maka peran guru di sini penting untuk mengakomodir agar elemen-elemen dari P5 itu bisa ada dalam diri peserta didik.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat memahami bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, guru berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, seperti religiusitas melalui pembiasaan berdoa dan bersyukur, kedisiplinan melalui penerapan aturan kelas, tanggung jawab dalam kerja kelompok, serta pengembangan kreativitas.

---

<sup>67</sup> Harbiah (Guru bahasa inggris) wawancara dilakukan di ruangan guru SMP Negeri 3 Palopo pada tanggal 27 Mei 2025

Untuk lebih memperkuat data peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang ada di SMP Negeri 3 Palopo atas nama Cantika nurul kelas 8 F mengatakan bahwa:

Biasanya yang paling sering ditekankan di sekolah ini adalah kedisiplinan. Kalau ada siswa yang ribut di kelas, mereka biasanya ditegur oleh guru. Tapi kadang, guru langsung memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran supaya siswa bisa lebih fokus dan tidak mengganggu jalannya pembelajaran.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memahami bahwa kedisiplinan merupakan aspek karakter yang paling sering ditekankan di SMP Negeri 3 Palopo. Guru memiliki strategi untuk menegur siswa yang mengganggu, baik melalui teguran langsung maupun dengan mengalihkan perhatian siswa ke materi pelajaran, guna menjaga fokus dan ketertiban dalam proses pembelajaran.

Meskipun pelaksanaan pendidikan karakter telah berjalan dengan baik, namun dalam wawancara bersama kepala sekolah terungkap bahwa masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi beliau mengatakan:

Tentu dalam pelaksanaan pendidikan karakter itu tidak selalu berjalan mulus tantangan utamanya, salah satunya berasal dari kebiasaan siswa di lingkungan rumah. Terkadang apa yang mereka terima di rumah itu bertolak belakang dengan nilai-nilai yang kita tanamkan di sekolah. Selain itu, karakter siswa juga sangat beragam karena latar belakang ekonomi, pendidikan orang tua, dan budaya mereka berbeda-beda. Tapi meskipun begitu, kami tetap berusaha mengatasinya dengan pembinaan yang terus-menerus dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten setiap harinya.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, terdapat beberapa tantangan yang

---

<sup>68</sup> Cantika nurul (Siswa kelas 8 F), Wawancara dilakukan di taman Sekolah SMP Negeri 3 Palopo pada tanggal 27 Mei 2025.

<sup>69</sup> Basri (Kepala Sekolah), Wawancara, dilakukan di ruangan kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo pada tanggal 27 Mei 2025

cukup signifikan. Hambatan utama berasal dari kebiasaan siswa di lingkungan rumah yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, serta perbedaan karakter individu yang dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi, budaya, dan pendidikan. Namun, pihak sekolah tidak tinggal diam. Upaya pembinaan dan pembiasaan terus dilakukan secara konsisten sebagai strategi utama dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai karakter pada peserta didik.

#### c) Evaluasi pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Palopo

Evaluasi pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Palopo dilakukan secara berkala melalui berbagai pendekatan, baik formal maupun informal. Evaluasi ini mencakup pemantauan perkembangan sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran berperan aktif dalam memberikan laporan dan penilaian terhadap perilaku siswa, yang kemudian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter. Selain itu, sekolah juga memanfaatkan hasil rapor pendidikan dan evaluasi internal sebagai acuan untuk mengukur keberhasilan dan menentukan tindak lanjut dari program yang telah dijalankan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa program pendidikan karakter berjalan sesuai tujuan dan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Berikut hasil wawancara oleh Drs. H. Basri M.,M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo yaitu:

Untuk mengukur keberhasilan pendidikan karakter, kami menggunakan beberapa indikator. Salah satunya melalui penilaian sikap siswa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran selama proses pembelajaran. Selain itu, kami juga melihat data dari guru BK yang mencatat pelanggaran atau permasalahan siswa di sekolah. Kemudian, kami juga menerima laporan dari wali kelas mengenai perkembangan karakter anak didik di kelas masing-masing. Semua informasi ini kami jadikan bahan evaluasi untuk

menilai sejauh mana efektivitas program pendidikan karakter yang telah diterapkan.<sup>70</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Palopo dilakukan secara menyeluruh melalui berbagai indikator. Penilaian sikap oleh guru mata pelajaran, data dari guru BK, dan laporan wali kelas menjadi acuan utama dalam menilai perkembangan karakter siswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki sistem pemantauan yang terstruktur guna memastikan pendidikan karakter berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Adapun untuk memperkuat data diatas maka peneliti melakukan wawancara kepada guru yang ada di SMP Negeri 3 Palopo oleh Harbiah selaku guru Bahasa Inggris beliau mengatakan bahwa:

Kami menyusun instrumen penilaian sebagai bagian dari evaluasi program pendidikan karakter. Karena sejak awal sudah ditetapkan target karakter yang ingin dicapai, maka penting bagi kami untuk memiliki alat ukur guna melihat apakah target tersebut tercapai atau tidak. Biasanya, di awal tahun ajaran, kami menyusun target pembelajaran melalui kegiatan komunitas belajar, baik untuk satu semester maupun satu tahun ke depan. Setelah itu, kami diminta untuk membuat instrumen penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana program yang dijalankan berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 3 Palopo memiliki perencanaan dan evaluasi yang sistematis dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Sekolah menetapkan target karakter yang ingin dicapai sejak awal tahun ajaran dan menyusunnya melalui komunitas belajar. Untuk

---

<sup>70</sup> Basri (Kepala Sekolah), Wawancara, dilakukan di ruangan kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo pada tanggal 27 Mei 2025

<sup>71</sup> Harbiah (Guru Bahasa Inggris) wawancara dilakukan di ruangan guru SMP Negeri 3 Palopo pada tanggal 27 Mei 2025

memastikan efektivitas program, guru-guru kemudian membuat instrumen penilaian sebagai alat evaluasi, sehingga pencapaian karakter siswa dapat diukur secara terarah dan objektif.

Disini ibu Harbiah juga menambahkan mengenai bagaimana perubahan positif yang terjadi di sekolah setelah diterapkannya program pendidikan karakter beliau mengatakan bahwa:

Tentu ada perubahan yang terjadi karena apapun yang kita lakukan jika berdampak pada kebaikan, pasti akan terlihat hasilnya. Asalkan dilakukan secara konsisten, kalau tidak konsisten, ya hasilnya tidak maksimal, siswa bisa ugal-ugalan. Seperti Sikap peserta didik menjadi lebih terkendali. Biasanya siswa dari SD ke SMP sedang dalam masa peralihan, banyak yang awalnya kurang tertib. Latar belakang keluarga, sekolah sebelumnya, dan lingkungan sangat mempengaruhi. Maka, dengan pendidikan karakter yang diterapkan terus-menerus, diharapkan mereka dapat mengikuti aturan, meskipun mungkin tidak 100%, minimal tidak menyimpang jauh dari yang diharapkan.<sup>72</sup>

Peneliti memahami bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Palopo memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap peserta didik. Meskipun tidak semua siswa langsung menunjukkan perubahan secara menyeluruh, namun dengan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, sikap mereka menjadi lebih terkendali dan tertib. Masa peralihan dari SD ke SMP yang sebelumnya cukup rentan, secara perlahan dapat diatasi melalui pendekatan karakter yang berkelanjutan. Faktor lingkungan, latar belakang keluarga, dan sekolah asal memang memengaruhi perilaku siswa, namun dengan penerapan nilai-nilai karakter secara terus-menerus, siswa mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku di sekolah.

---

<sup>72</sup> Harbiah (Guru bahasa Inggris) wawancara dilakukan di ruangan guru SMP Negeri 3 Palopo pada tanggal 27 Mei 2025

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Cantika nurul kelas 8F siswa yang ada di SMP Negeri 3 Palopo dalam wawancara mengatakan bahwa:

Pendidikan karakter yang diterapkan disekolah Sangat membantu, karena dengan disiplin kita jadi lebih fokus dalam pelajaran. kita juga lebih tahu tujuan kita, jadi lebih mudah meraih cita-cita.<sup>73</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh athallah siswa kelas 7B siswa yang ada di SMP Negeri 3 Palopo dalam wawancara mengatakan bahwa:

Dimana pendidikan karakter disini sangat membantu kami untuk lebih bertanggung jawab, fokus pada prestasi, dan memperluas wawasan.<sup>74</sup>

Berdasarkan pernyataan dari dua siswa SMP Negeri 3 Palopo, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sikap dan pola pikir peserta didik. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan fokus pada tujuan terbukti membantu siswa dalam meningkatkan prestasi, memperjelas arah cita-cita, serta memperluas wawasan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang diterapkan di sekolah benar-benar dirasakan manfaatnya oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Pembahasan**

Setelah mencermati dan melihat keseluruhan data di yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti akan melakukan pembahasan mengenai 2 pokok permasalahan yaitu, budaya sekolah di SMP Negeri 3 Palopo, peran manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan budaya sekolah di SMP Negeri 3 Palopo.

---

<sup>73</sup> Cantika nurul (Siswa kelas 8F), Wawancara dilakukan di taman Sekolah SMP Negeri 3 Palopo pada tanggal 27 Mei 2025.

<sup>74</sup> Athallah (Siswa kelas 7B ), Wawancara dilakukan di taman Sekolah SMP Negeri 3 Palopo pada tanggal 27 Mei 2025.

## **1. Budaya Sekolah di SMP Negeri 3 Palopo**

Budaya sekolah merupakan salah satu elemen penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkarakter. Udaya sekolah dibentuk melalui serangkaian program dan kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada seluruh warga sekolah, khususnya peserta didik. Pembahasan dalam bagian ini akan menguraikan bagaimana budaya sekolah dibangun dan dikembangkan melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, serta dukungan lingkungan yang mendukung terbentuknya karakter siswa secara menyeluruh. Pihak sekolah telah berkomitmen secara konsisten dalam menerapkan program-program pembentukan karakter melalui budaya sekolah yang positif yang dapat menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerjasama dan toleransi. Budaya sekolah di SMP Negeri 3 Palopo tidak hanya terbentuk secara alami, tetapi juga dirancang melalui berbagai kegiatan terprogram yang dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan.

Kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah dan sedekah Jumat menjadi sarana pembiasaan yang menumbuhkan sikap disiplin dalam melaksanakan kewajiban ibadah tepat waktu sekaligus melatih tanggung jawab siswa terhadap nilai-nilai religius. Piket kebersihan yang dilakukan secara bergilir menanamkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah, serta membangun kerja sama antar siswa dalam menjaga kebersihan bersama. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti Palang Merah Remaja (PMR) dan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menjadi wadah untuk mengasah kepemimpinan, melatih kemampuan bekerja dalam tim, serta mengembangkan sikap toleransi dalam berinteraksi dengan teman yang

memiliki latar belakang berbeda. Program literasi melalui pojok baca di setiap kelas tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga membentuk karakter intelektual siswa yang disiplin dalam mengatur waktu dan bertanggung jawab atas perkembangan dirinya.

Budaya salaman antara siswa dan guru setiap pagi menjadi bentuk pembiasaan positif yang sederhana, namun memiliki makna mendalam dalam menanamkan sikap toleransi, penghormatan, dan kesopanan terhadap orang lain. Semua kegiatan tersebut merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan karakter yang diterapkan sekolah, dengan tujuan membentuk siswa yang cerdas secara akademik, disiplin dalam sikap, bertanggung jawab atas tugasnya, mampu bekerja sama, serta memiliki toleransi tinggi terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan penelitian Huda A.M.dkk, yang menunjukkan budaya sekolah dibangun atas unsur nilai, kepercayaan, pengetahuan, dan organisasi. Dalam pembentukan budaya sekolah diperlukan penanaman nilai yang baik seperti nilai akhlak dan semangat. Sehingga dalam budaya sekolah tertanam suatu budaya yang aktif, kreatif, dan inovatif dan dapat memberikan dampak positif bagi sekolah tersebut.<sup>75</sup>

Dengan berbagai pendekatan tersebut, terlihat bahwa budaya sekolah di SMP Negeri 3 Palopo dibangun melalui kebiasaan-kebiasaan positif yang ditanamkan sejak dini dan dilakukan secara terus-menerus, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, serta mendorong tumbuhnya karakter yang kuat pada diri setiap siswa.

---

<sup>75</sup> Huda, A., Setiawan, F., Dalimunthe, R., Setiono, I., & Djaka, C. (2021). Budaya Sekolah/ Madrasah. *Bintang*, 3(3), 517-526. <https://doi.org/10.36088/bintang.v3i3.1565>

## **2. Manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan budaya sekolah di SMP Negeri 3 Palopo**

Manajemen pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan budaya sekolah. Melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terarah, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa secara konsisten pendidikan karakter yang dikelola dengan baik akan melahirkan budaya sekolah yang positif.

### **a) Perencanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Palopo**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan proses perencanaan manajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Palopo disusun secara sistematis dan berbasis data. Sekolah merancang program-program pendidikan karakter dengan mengacu pada rapor pendidikan yang diterbitkan setiap tahun, serta mempertimbangkan hasil evaluasi internal dan karakteristik lingkungan sekolah. Selain itu, kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah turut memperkuat pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Dokumen-dokumen resmi seperti hasil analisis rapor pendidikan dan evaluasi internal menjadi landasan dalam penyusunan rencana kegiatan. Indikator keberhasilan dari program-program pendidikan karakter dilihat dari evaluasi tahunan yang mencakup perkembangan perilaku siswa serta masukan dari guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Sekolah dapat menilai efektivitas program, mempertahankan yang berhasil, meningkatkan yang masih kurang optimal, dan menghentikan yang tidak efektif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nizarani dkk bahwa perencanaan pendidikan karakter dilakukan melalui rapat yang

dilaksanakan oleh unit-unit sekolah, pimpinan dan yayasan selain untuk merencanakan program ke depan, sekaligus untuk mengevaluasi program yang sudah berjalan.<sup>76</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Palopo dijalankan secara terencana dan berkelanjutan Pendekatan ini memperlihatkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas budaya sekolah melalui penguatan karakter siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah secara menyeluruh.

b) Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 palopo

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Palopo telah dirancang secara sistematis dan dilaksanakan secara konsisten sejak awal tahun ajaran. Sekolah menetapkan target karakter dan pembiasaan yang ingin dicapai dalam satu tahun pembelajaran, yang kemudian diterjemahkan ke dalam berbagai aktivitas harian dan mingguan. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup pembiasaan kedisiplinan, tanggung jawab, religiusitas, serta kepedulian terhadap lingkungan.

Contoh konkret dari pelaksanaan tersebut adalah kegiatan upacara setiap hari Senin yang dimulai tepat waktu pada pukul 07.30, didahului oleh kegiatan membersihkan lingkungan sekolah yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan kebersihan, tetapi juga untuk membentuk kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari

---

<sup>76</sup> Nizarani, N., Kristiawan, M., & Sari, A. P. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, Vol. 9, No. 1, Juni 2020 9(1), 37-44.

karakter bertanggung jawab. Sementara itu, pada hari jumat, pembiasaan karakter diarahkan pada penguatan nilai keimanan dan spiritualitas sesuai agama masing-masing. Untuk siswa beragama Islam, kegiatan Jumat dilakukan secara bergiliran antara olahraga, salat duha, dzikir, dan diiringi dengan kegiatan sedekah atau infak. Semua kegiatan tersebut telah diorganisasi dan menjadi kesepakatan bersama dalam perencanaan tahunan pendidikan karakter di sekolah. Di dalam kelas, guru juga secara aktif menanamkan nilai-nilai karakter seperti membiasakan berdoa sebelum memulai pelajaran, mengajarkan pentingnya bersyukur saat memperoleh hasil belajar yang baik, serta mengembangkan kedisiplinan dan tanggung jawab. Ketika siswa ingin keluar kelas, mereka diharuskan meminta izin sebagai bentuk penghormatan terhadap aturan. Dalam kegiatan kelompok, guru menekankan pentingnya kerja sama dan tanggung jawab masing-masing anggota, sembari mendorong kreativitas siswa agar seluruh dimensi dari Profil Pelajar Pancasila dapat terwujud dalam diri mereka.

Pelaksanaan pendidikan karakter ini juga tidak terlepas dari tantangan. Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah pengaruh lingkungan rumah yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah. Perbedaan latar belakang keluarga, ekonomi, budaya, dan pendidikan orang tua menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan penanaman karakter. Meski demikian, sekolah tetap berkomitmen untuk mengatasi kendala-kendala tersebut melalui pendekatan pembinaan yang konsisten dan berkelanjutan setiap hari. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni nengah sri armini bahwa Dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui penerapan budaya positif, keberhasilan dalam menumbuhkan

karakter mulia dari siswa akan mudah dicapai. Hal ini disebabkan karena adanya pembiasaan yang melahirkan disiplin positif dimana disiplin jenis ini merupakan disiplin yang berasal dari motivasi.<sup>77</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Palopo dilakukan secara terstruktur, berkesinambungan, dan melibatkan seluruh unsur sekolah. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari menjadi sarana efektif dalam membentuk budaya sekolah yang positif. Dengan dukungan dan keteladanan dari para guru serta peran aktif seluruh elemen sekolah, pendidikan karakter mampu menjadi pondasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, religius, dan berbudaya.

#### c) Evaluasi pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Palopo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur. Pihak sekolah menggunakan beberapa indikator untuk mengukur keberhasilan program, di antaranya melalui penilaian sikap siswa oleh guru mata pelajaran selama proses pembelajaran, laporan dari guru BK mengenai pelanggaran atau permasalahan siswa, serta informasi dari wali kelas mengenai perkembangan karakter peserta didik di kelas masing-masing. Seluruh data ini dikumpulkan dan dianalisis sebagai bahan evaluasi untuk menilai efektivitas program yang telah diterapkan.

---

<sup>77</sup> Armini, NNS (2024). Pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah sebagai upaya membentuk landasan moral generasi penerus bangsa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* , Vol. 4 Nomor 1 (2024) 4 (1), 113-125.

Sebagai bagian dari evaluasi tersebut, sekolah juga menyusun instrumen penilaian khusus berdasarkan target karakter yang telah ditetapkan sejak awal tahun ajaran. Target ini disusun melalui kegiatan komunitas belajar, baik untuk periode satu semester maupun satu tahun penuh, yang kemudian diikuti dengan pembuatan instrumen sebagai alat ukur capaian karakter siswa. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi kegiatan simbolis, tetapi benar-benar terpantau dan memiliki dampak nyata terhadap perilaku siswa.

Hasil pelaksanaan dan evaluasi yang konsisten, terlihat adanya perubahan positif dalam diri siswa. Kepala sekolah dan guru menyampaikan bahwa sikap siswa menjadi lebih terkendali dan disiplin. Meskipun masa peralihan dari SD ke SMP kerap menimbulkan masalah perilaku akibat pengaruh lingkungan dan latar belakang keluarga, pendekatan pendidikan karakter yang dilakukan secara terus-menerus terbukti mampu membentuk siswa menjadi lebih tertib dan mengikuti aturan. Walaupun hasilnya tidak selalu sempurna, minimal siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab.

Dari perspektif siswa, mereka mengakui bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah sangat membantu dalam membentuk sikap yang lebih baik. Melalui pembiasaan disiplin, siswa merasa lebih fokus dalam belajar, lebih memahami tujuan hidup, serta lebih bertanggung jawab dalam menjalani aktivitas di sekolah. Selain itu, siswa juga merasa terdorong untuk meningkatkan prestasi dan memperluas wawasan mereka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Faema waruwu bahwa pendidikan karakter tidak hanya meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar dan prestasi

akademis. Siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter menunjukkan peningkatan kepatuhan terhadap aturan kelas dan antusiasme dalam mengikuti pelajaran.<sup>78</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan merupakan bagian penting dari manajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Palopo. Evaluasi ini tidak hanya membantu dalam mengukur keberhasilan program, tetapi juga memberikan umpan balik yang berharga bagi pengembangan budaya sekolah yang positif. Pendidikan karakter yang dilaksanakan secara konsisten mampu memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku siswa, baik dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, maupun motivasi belajar.

---

<sup>78</sup> Waruwu, F. (2024). Peran pendidikan karakter dalam membentuk sikap positif terhadap belajar anak di sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 7 Nomor 3, 2024(3), 11002-11008.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Palopo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Budaya sekolah di SMP Negeri 3 Palopo berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui program pembiasaan dan keteladanan yang konsisten. Berbagai kegiatan seperti salat berjamaah, sedekah Jumat, budaya literasi, piket kebersihan, dan ekstrakurikuler tidak hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga menanamkan nilai akhlak mulia serta membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, kepedulian sosial, dan rasa hormat kepada guru maupun sesama. Dengan keterlibatan seluruh warga sekolah, budaya ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, aktif, kreatif, dan inovatif, sehingga memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan karakter dan kualitas peserta didik.
2. Manajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Palopo dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Perencanaan berbasis data rapor pendidikan, Kurikulum Merdeka, dan P5 dirancang sesuai kebutuhan siswa. Pelaksanaan berjalan konsisten melalui pembiasaan sehari-hari, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun non-akademik, seperti upacara, salat berjamaah, sedekah, kebersihan lingkungan, doa, dan budaya meminta izin. Nilai disiplin, tanggung jawab, religiusitas, kerja sama, serta sikap peduli dan toleransi

ditanamkan secara nyata dalam setiap kegiatan. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan guru, BK, dan wali kelas, sehingga perubahan perilaku siswa dapat terpantau dengan baik. Dengan pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan ini, pendidikan karakter terbukti efektif memperkuat budaya sekolah yang religius, tertib, dan kondusif, sekaligus membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan budaya sekolah di SMP Negeri 3 Palopo, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, diharapkan terus mempertahankan dan mengembangkan manajemen pendidikan karakter yang sudah berjalan dengan baik. Perlu dilakukan pembaruan strategi secara berkala agar program pendidikan karakter tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Kepala sekolah juga diharapkan lebih aktif dalam membina dan mengawasi pelaksanaan program melalui pendekatan kolaboratif dengan seluruh stakeholder sekolah.
2. Kepada guru dan tenaga kependidikan, diharapkan dapat menjadi teladan dalam penguatan nilai-nilai karakter siswa, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kelas. Guru diharapkan tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memberikan ruang untuk pembiasaan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi dalam aktivitas keseharian di sekolah.
3. Kepada peserta didik, diharapkan agar dapat menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan dalam berbagai kegiatan

sekolah. Siswa diharapkan menjadi agen perubahan budaya positif dengan menunjukkan perilaku yang santun, bertanggung jawab, serta aktif dalam kegiatan yang membangun karakter diri.

4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat memperluas objek penelitian pada jenjang atau lembaga pendidikan yang berbeda guna memperkaya kajian tentang manajemen pendidikan karakter. Penelitian lanjutan juga dapat lebih menekankan pada evaluasi dampak jangka panjang pendidikan karakter terhadap budaya sekolah dan prestasi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. M. (2022). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya. Prenada Media.
- Andrias, S. P., Saputra, A., Rais, R., Abdurrahman, S. K., Purnomo, A. C., Efrida Ita, S. S., ... & Fitriani, M. (2023). Manajemen Pendidikan. Selat Media.
- Annisa, D., & Haryadi, R. (2023). Literature review: Implementasi manajemen pendidikan di sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. Sukma: Jurnal Pendidikan, 7(2), 209–218. <https://doi.org/10.32533/07205.2023>
- Arifin, B. S., & Rusdiana, A. (2019). Manajemen pendidikan karakter (Cetakan pertama; 334 hlm.). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Armini, NNS (2024). Pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah sebagai upaya membentuk landasan moral generasi penerus bangsa. Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin, Vol. 4 Nomor 1 (2024) 4 (1), 113-125.
- Dea Farhani, “Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan,” Jurnal Isema : Islamic Educational Management 4, no. 2 (2019): 209–20, <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5619>.
- Dwi, R. S., & Aslami, N. (2023). Prinsip-prinsip utama manajemen George R. Terry. Manajemen Kreatif Jurnal (Makareju), 1(3), 51–56.
- Farhani, D. (2019). Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 4(2), 209–220. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5619>
- Firmansyah, “Pengembangan diri Peserta Didik Pendahuluan Pendidikan Pada Hakikatnya Adalah Perubahan Perilaku . Merujuk Pada” 6, no. 2 (2021): 101–12.
- Gesi, B., Laan, R., & Lamaya, F. (2019). Manajemen dan eksekutif. Jurnal Manajemen, 3(2), 51–66.
- Gunawan, H. (2022). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi (Vol. 1, No. 1). CV Alfabeta.
- Huda, A. M., Setiawan, F., Dalimunthe, R., Setiono, I., & Djaka, C. T. (2021). Budaya sekolah/madrasah. Bintang, 3(3), 517–526. <https://doi.org/10.36088/bintang.v3i3.1565>
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen kepemimpinan pada lembaga pendidikan Islam. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 4(1), 43. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>

- Imam Hambali, "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik," *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 87–93, <https://doi.org/10.54371/jhip.v4i1.209>.
- Maryawah, E. (2021). Pengembangan budaya sekolah. *Jurnal Tarbawi*, 2(2), 86–96.
- Muhammad Shalahuddin et al. "Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter di Sekolah" dalam *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)* Vol. 2, No. 1 (2024), h. 44–53
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Nizarani, N., Kristiawan, M., & Sari, A. P. (2020). Manajemen pendidikan karakter berbasis pondok pesantren. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1), 37–44.
- Permata, R. (2023). Manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan akhlak mulia peserta didik. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 3(1), 26–52. <https://doi.org/10.54213/jieco.v3i1.269>
- Pradana, Y. (2019). Pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah. *Untirta Civic Education Journal*, 1(1).
- Prastiwi, R. S. (2021). Manajemen pendidikan karakter dalam membangun budaya sekolah. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 66–79. <https://doi.org/10.51747/jp.v8i1.707>
- Pratama, B., & Kusumo, R. (2022). Pengaruh budaya sekolah terhadap motivasi belajar siswa: Suatu penelitian longitudinal. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 7(1), 45–58.
- Pratiwi, A., & Setiawan, R. (2022). *Dinamika transformasi budaya di era digital*. Komunikasi Budaya.
- Rahayu, D., & Santoso, B. (2021). Analisis budaya sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran: Studi kasus. *Jurnal Pendidikan Administrasi*, 6(2), 78–92.
- Rahman, T., & Wassalwa, S. M. (2019). Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>
- Riswan, A. (2022). Faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 1–12.
- Rodja, Z., et al. (2023). Peran sosiologi pendidikan dalam menguatkan karakter siswa melalui manajemen pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*, 1(3), 31–41. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i3.242>

- Rully Permata, "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Peserta Didik," *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* 3, no. 1 (2023): 26–52, <https://doi.org/10.54213/jieco.v3i1.269>.
- Setiawan, H., & Pranoto, A. (2022). Dinamika komunikasi dalam budaya sekolah yang efektif: Suatu pendekatan kualitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 45–58.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- SMP Negeri 1 Tomoni. (2023). Pentingnya pendidikan karakter di sekolah. <https://www.smpn1tomoni.sch.id/pentingnya-pendidikan-karakter-di-sekolah/#:~:text=pendidikan%20karakter%20tidak%20hanya%20bertujuan>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Triana, N. (2022). Pendidikan karakter. *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 11(1).
- Utomo, A., & Wibowo, H. (2023). Dinamika budaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 28–42.
- Wahdaniya, W., & Nashir, A. (2021). Fungsi manajemen pendidikan di era modernitas. *IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 1(2), 133–151.
- Waruwu, F. (2024). Peran pendidikan karakter dalam membentuk sikap positif terhadap belajar anak di sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 7 Nomor 3, 20247(3), 11002-11008.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Los Angeles: SAGE Publications.
- Yusuf, M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenada Media.
- Zubaedi, Z. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan* Kencana Prenada Media Group, h.16.

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



### PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921  
Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0574/IP/DPMPTSP

#### DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

#### MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **ASRIADI**  
Jenis Kelamin : **L**  
Alamat : **Lingk. Lindu Baliase, Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**  
NIM : **2102060073**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

#### **MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN BUDAYA SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 PALOPO**

Lokasi Penelitian : **SMP NEGERI 3 PALOPO**  
Lamanya Penelitian : **9 Mei 2025 s.d. 9 Agustus 2025**

#### DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo

Pada tanggal : 9 Mei 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Kepala DPMPTSP Kota Palopo

**SYAMSURIADI NUR, S.STP**

Pangkat : Pembina IV/a

NIP : 19850211 200312 1 002

#### Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



## ***Lampiran 2. Lembar Validasi Panduan Wawancara***

### **LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA**

**Prodi** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Semester** : VIII (Delapan)  
**Nama** : Asriadi  
**NIM** : 21 0206 0073

#### **Petunjuk**

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “**Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Budaya Sekolah di SMP Negeri 3 Palopo**” peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang **Aspek yang Dinilai**, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk **Penilaian Umum**, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom **Saran** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

#### **Keterangan Skala Penilaian:**

- a. Angka 1 berarti “Kurang relevan”.

- b. Angka 2 berarti “Cukup relevan”.
- c. Angka 3 berarti “Relevan”.
- d. Angka 4 berarti “Sangat relevan”.

**Uraian Singkat:**

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palopo

| No. | Aspek yang dinilai                                                                                                                                                                                                                             | Nilai |   |             |   |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|---|-------------|---|
|     |                                                                                                                                                                                                                                                | 1     | 2 | 3           | 4 |
| I.  | Isi <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas</li> <li>2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka</li> <li>3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian</li> </ul> |       |   | ✓<br>✓<br>✓ |   |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |  |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| II. | <p>Bahasa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</li> <li>2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami</li> <li>3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir</li> <li>4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif</li> </ol> |  |  | <br><br><br> |  |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

Penilaian umum:

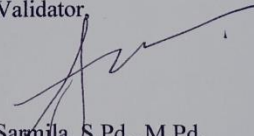
- ☐ 1 Belum dapat digunakan.
- ☐ 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- ☐ 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- ☒ 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

*Selesai*

Palopo, 14 Mei 2025

Validator

  
Sarnila, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 2016059203

Penilaian umum:

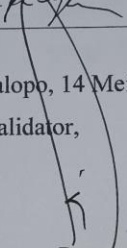
- ☐ 1 Belum dapat digunakan.
- ☐ 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- ☒ 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- ☐ 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Siapa yang akan!  
Peneliti bisa mengembangkan penelitian  
sesuai masalah di lapangan

Palopo, 14 Mei 2025

Validator,

  
Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19860809 201903 1 006

**Lampiran 3. Daftar Pertanyaan Pedoman Wawancara**

| No | Fokus Penelitian              | Deskripsi Fokus | Pertanyaan Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|-------------------------------|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Manajemen pendidikan karakter | 1. Perencanaan  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bisa bapak jelaskan bagaimana proses perencanaan manajemen pendidikan karakter di sekolah ini? Apakah ada dokumen resmi yang menyusun rencana tersebut?</li> <li>2. Bagaimana bapak memastikan bahwa rencana pembentukan karakter ini sejalan dengan visi, misi dan tujuan sekolah? Apakah ada evaluasi yang dilakukan?</li> <li>3. Apakah Anda memiliki indikator keberhasilan khusus dalam tahap perencanaan ini?</li> </ol>                                                                                                                                                                         |
|    |                               | 2. Pelaksanaan  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter dijalankan di sekolah ini dalam praktik sehari-hari?</li> <li>2. Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter, dan bagaimana Anda mengatasinya?</li> <li>3. Bagaimana anda menerapkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran di kelas?</li> <li>4. Apakah anda mendapat pelatihan atau pembekalan khusus untuk menjalankan pendidikan karakter? Jika ya, bentuknya seperti apa?</li> <li>5. Nilai-nilai karakter apa saja yang sering ditekankan oleh guru atau sekolah dalam kegiatan sehari-hari?</li> </ol> |

|  |  |             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|--|--|-------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | 3. Evaluasi | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan dalam penerapan pendidikan karakter?</li> <li>2. Bagaimana anda menilai perkembangan karakter siswa sejak diterapkannya pendidikan karakter di sekolah ini?</li> <li>3. Apakah hasil evaluasi program pendidikan karakter pernah menunjukkan bahwa ada strategi yang tidak efektif? Jika ya, bagaimana sekolah menindaklanjutinya?</li> <li>4. Bagaimana anda menilai perkembangan karakter siswa di dalam kelas anda?</li> <li>5. Apakah ada perubahan positif yang terjadi di sekolah setelah diterapkannya program pendidikan karakter? Jika ada perubahan, perubahan apa saja yang terjadi?</li> <li>6. Menurut anda apakah pendidikan karakter di sekolah membantu kamu menjadi pribadi yang lebih baik?</li> </ol> |
|--|--|-------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|   |                |                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|---|----------------|------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | Budaya Sekolah | Budaya sekolah yang positif dalam mendukung pembentukan karakter siswa | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana strategi sekolah dalam membentuk budaya positif di lingkungan sekolah?</li> <li>2. Apakah ada program khusus yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui budaya sekolah?</li> <li>3. Bisa anda jelaskan bagaimana manajemen pendidikan karakter berperan dalam meningkatkan budaya sekolah ?</li> <li>4. Apakah ada tantangan yang dihadapi dalam membangun budaya sekolah yang positif dan bagaimana solusinya?</li> <li>5. Budaya sekolah seperti apa yang diterapkan di sekolah ini untuk menanamkan nilai-nilai seperti sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama dan toleransi?</li> <li>6. Bagaimana anda menilai perkembangan karakter siswa terhadap budaya sekolah yang di terapkan di sekolah ini?</li> </ol> |
|---|----------------|------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

#### *Lampiran 4. Dokumentasi kegiatan wawancara*

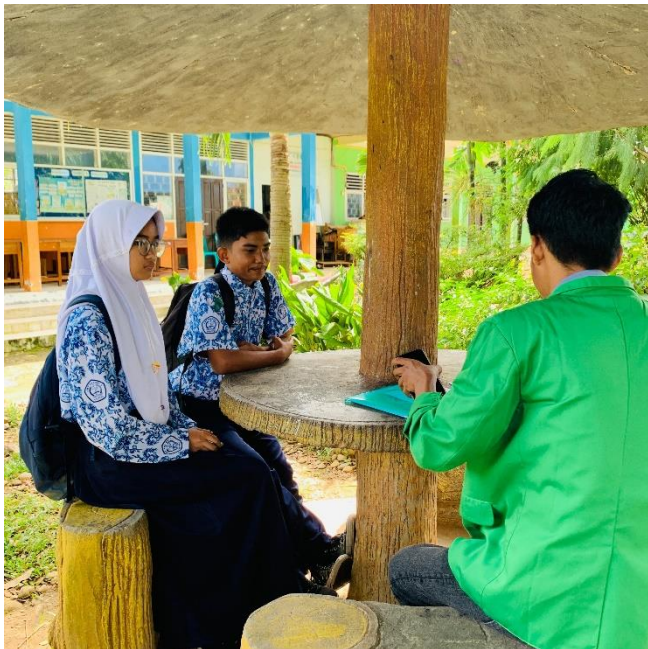
##### **Dokumentasi Kegiatan Wawancara**



Wawancara dengan bapak Drs. H. Basri M.,M.Pd selaku kepala sekolah



Wawancara dengan ibu Harbiah SPd selaku guru bahasa inggris



Wawancara dengan Cantika nurul kelas 8F dan athallah siswa kelas 7B

***Lampiran 5. Pedoman manajemen pendidikan karakter di SMPN 3 Palopo***

**PEDOMAN MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI  
SEKOLAH**

1. Landasan
  - a. **Filosofis:** Pendidikan karakter sebagai usaha membentuk insan yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.
  - b. **Yuridis:** UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Permendikbud tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).
  - c. **Sosiologis:** Tantangan moral, sosial, dan budaya dalam kehidupan masyarakat.
2. Tujuan
  - a. Membentuk peserta didik yang memiliki integritas, kemandirian, gotong royong, nasionalisme, dan religiusitas.
  - b. Mengintegrasikan nilai karakter dalam seluruh aktivitas sekolah.
  - c. Menjadikan sekolah sebagai pusat pembiasaan sikap positif dan keteladanan.
3. Prinsip Manajemen Pendidikan Karakter
  - a. Integrasi : nilai karakter terintegrasi dalam kurikulum, pembelajaran dan budaya sekolah
  - b. **Keterpaduan:** Melibatkan semua unsur sekolah (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua).
  - c. **Keteladanan:** Guru dan tenaga kependidikan menjadi model nilai karakter.
  - d. **Pembiasaan:** Praktik sehari-hari dalam lingkungan sekolah.
  - e. **Partisipasi:** Kerja sama sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
4. Tahap Manajemen
  - a. Perencanaan
    - Merumuskan visi-misi sekolah yang memuat nilai karakter
    - Menentukan prioritas nilai karakter (misalnya: disiplin, tanggung jawab, jujur dan peduli)
    - Menyusun program dan kegiatan penguatan Pendidikan karakter
  - b. Pengorganisasian
    - Membentuk tim Pendidikan karakter di sekolah
    - Menetapkan peran kepala sekolah, guru dan wali kelas
    - Menjamin kemitraan dengan orang tua dan masyarakat

c. Pelaksanaan

- **Intrakurikuler:** Integrasi nilai karakter dalam mata pelajaran.
- **Kokurikuler:** Kegiatan pramuka, ekstrakurikuler, dan proyek sosial.
- **Budaya sekolah:** Tata tertib, pembiasaan salam, senyum, doa bersama, kerja bakti, literasi.
- **Keteladanan guru:** Sikap, bahasa, cara mengajar, dan interaksi.

d. Pengawasan dan Evaluasi

- Menyusun instrumen penilaian sikap/karakter.
- Observasi guru, catatan anekdot, jurnal perilaku siswa.
- Refleksi dan rapat evaluasi rutin.
- Memberikan penghargaan dan sanksi yang mendidik.

5. Peran Stakeholder

- Kepala sekolah : pengarah, pengambil kebijakan, penjamin mutu.
- Guru : teladan utama, pengintegrasikan nilai dalam pembelajaran
- Orang tua : mendukung pembiasaan karakter di rumah
- Masyarakat : memberikan ruang praktik sosial nyata bagi siswa

6. Nilai Utama Pendidikan Karakter (PPK)

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong royong
- integratif

## PEDOMAN

### MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH

#### BAB I

##### PENDAHULUAN

###### 1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Sekolah tidak hanya berfungsi mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, berintegritas, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, sekolah memerlukan pedoman manajemen pendidikan karakter yang jelas dan sistematis.

###### 1.2 LANDASAN

- Filosofis: Pancasila, nilai-nilai budaya bangsa dan falsafah hidup.
- Yuridis: UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, perpres no. 87 tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter
- Sosiologi: tantangan moral, social, budaya dan perkembangan teknologi

###### 1.3 Tujuan

- Membentuk peserta didik berkarakter religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan berintegrasi
- Mengintegrasikan Pendidikan karakter dalam kurikulum, pembelajaran dan budaya sekolah.
- Menjadi acuan bagi guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua dan Masyarakat.

#### BAB II

##### PRINSIP PENDIDIKAN KARAKTER

1. Integrasi – nilai karakter menyatu dalam kurikulum, pembelajaran dan budaya sekolah.
2. Keterpaduan – melibatkan semua unsur sekolah
3. Keteladanan – membentuk perilaku positif melalui praktik harian
4. Partisipasi – melibatkan orang tua dan Masyarakat.

## BAB III

### TAHAPAN MANAJEMEN

#### 3.1 Perencanaan

- Merumuskan visi-misi sekolah berbasis nilai karakter
- Menentukan prioritas nilai yang dikembangkan
- Menyusun program dan kegiatan penguatan karakter

#### 3.2 pengorganisasian

- Membentuk tim Pendidikan karakter
- Menentukan peran kepala sekolah, guru, wali kelas dan siswa.
- Menjalin kemitraan dengan orang tua dan Masyarakat.

#### 3.3 Pelaksanaan

- Intrakurikuler: integrasi dalam mata Pelajaran
- Kokurikuler: pramuka, ekstrakurikuler, proyek social.
- Budaya sekolah: salam, doa Bersama, literasi, kerja bakti, disiplin tata tertib.
- Keteladanan: sikap guru dalam tutur kata dan perilaku.

#### 3.4 pengawasan dan Evaluasi

- Instrument penilaian sikap/karakter
- Observasi, jurnal guru, catatan anekdot
- Rapat evaluasi rutin
- Penghargaan dan sanksi mendidik

## BAB V

### NILAI UTAMA PENDIDIKAN KARAKTER

1. Religious
2. Nasionalis
3. Mandiri
4. Gotong royong
5. Integritas

## BAB VI

### PENUTUP

Pedoman ini menjadi acuan bagi sekolah dalam mengelola pendidikan karakter secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Dengan adanya pedoman ini, diharapkan terbentuk budaya sekolah yang berkarakter, sehingga peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

### PRINSIP – PRINSIP PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH

#### 1. Integrasi

Nilai- nilai karakter diintegrasikan ke dalam seluruh aktivitas sekolah: kurikulum, pembelajaran, budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

#### 2. Keterpaduan

Semua elemen sekolah (kepala sekolah, guru, staf, siswa dan orang tua) berperan aktif dan bekerja sama dalam membentuk karakter peserta didik.

#### 3. Keteladanan

Guru dan tenaga kependidikan menjadi teladan utama dalam bersikap, bertutur kata dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter.

#### 4. Pembiasaan

Perilaku positif dibentuk melalui kegiatan harian yang berulang, seperti upacara bendera, berdoa, menyapa, menjaga kebersihan dan disiplin waktu.

#### 5. Internalisasi

Nilai karakter tidak hanya diajarkan, tetapi ditanamkan melalui refleksi, diskusi, pengalaman langsung dan proses penanaman makna.

6. Partipatif

Melibatkan peran serta orang tua dan Masyarakat sekitar dalam mendukung program Pendidikan karakter, baik dilingkungan rumah maupun social.

7. Berbasis konteks

Nilai – nilai karakter dikembangkan sesuai dengan kebutuhan local, social dan budaya lingkungan sekolah.

## ***Lampiran 6. Riwayat hidup***

### **RIWAYAT HIDUP**



**Asriadi**, lahir di Malaysia pada tanggal 10 Agustus 2003.

Penulis merupakan anak Pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan seorang ayah bernama Awaluddin dan ibu Tenri sanna. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Kelurahan Baliase, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan

dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 092 Lindu, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Masamba hingga tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 8 Luwu Utara pada tahun 2018. Setelah lulus SMA di tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di program studi Manajemen Pendidikan Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo dan menjadi kader organisasi KAMMI.

Contact person penulis: @asriadiasriadi929@gmail.com